

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Jezzi Ariska  
NIM 12513249002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK**

Disusun Oleh:

Jezzi Ariska  
NIM. 12513249002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

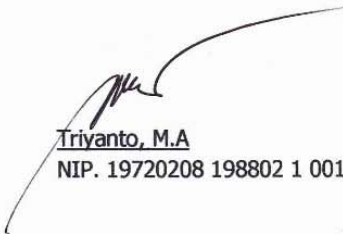


Yogyakarta, 17 Januari 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana,

  
Dr. Widihastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Triyanto, M.A  
NIP. 19720208 198802 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jezzi Ariska  
NIM : 12513249002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh model pembelajaran Student Facilitator  
And Explaining terhadap prestasi siswa kelas X  
Busana Butik pada mata pelajaran menggambar  
busana di SMK N 1 Depok

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Yang menyatakan,

Jezzi Ariska  
NIM 12513249002



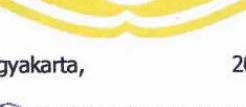
**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK**

Disusun oleh:  
Jezzi Ariska  
NIM 12513249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 28 Januari 2017.

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Triyanto, M.A</u> Ketua Penguji/Pembimbing		06/09/2017
<u>Dr. Widiastuti</u> Sekretaris		06/09/2017
<u>Sri Widarwati, M.Pd</u> Penguji		06/04/2017.

Yogyakarta, 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto. M.Pd \*

NIP. 19631230 198812 1 001

## HALAMAN MOTTO

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan"

~QS Ar-Rahman~

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

~QS Al-Insyirah : 6~

"Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga....."

~Hadits Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu~

"bersyukurlah karena dengan bersyukur yang sulit akan terasa mudah dan yang kurang akan terasa cukup"

~Penulis~

"Berbaktilah kepada orang tua mu, maka dunia (kesuksesan) akan menghampiri mu

Ingat ! do'a terbaik adalah do'a kedua orang tua"

~Penulis~

## HALAMAN PERSEMBAHAN



**"Fa bi ayyi ala i Rabbikuma tukadzdziban"**

**Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan**

**~QS Ar-Rahman~**

Kepada yang tersayang kedua malaikat tak bersayap ku ibu (Mustikawati) dan Bapak (Junaidi) tak bisa di ungkapkan dengan kata-kata semua yang telah kalian korbakan untuk ku anakmu ku persembahkan karya kecilku sebagai wujud baktiku padamu. Ibu, melalui ribuan untaian do'a mu, melalui rindumu, melalui peluk hangatmu, suaramu dan semua yang mampu menenangkan hatiku, ku kumpulkan segenap semangat perjuanganku. Bapak terima kasih telah kau berikan ketegaranmu, kerja kerasmu, pantang menyerahmu, kesabaranmu dan tekad mu yang mengalir di dalam darahku.

Kakak ku (Nizar Eka Saputra) adik-adik ku (Intan Aprianti dan Abdillah Fatuhrahman) dan yang terkasih (Edi Tri Haryanto) Terima kasih atas semangat, materi dan do'a yang selalu hadir dalam hari-hariku. Do'a ku selalu mengiringi langkah kalian.

Untuk Pemerintah Sumatera Selatan dan Dinas Pendidikan Sumatera Selatan, terimakasih untuk beasiswa yang telah membawaku menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta, Semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi ku dan bagi masyarakat

Untuk almamater UNY terima kasih telah membantuku dalam mencapai cita-citaku. Nama mu akan selalu ku banggakan dan ku kenang. Semoga segala ilmu yang kudapat akan selalu membawa berkah bagi ku dan masyarakat.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK**

Oleh:

**Jezzi Ariska  
NIM 12513249002**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*; (2) Hasil belajar menggambar busana setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*; (3) pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada hasil belajar menggambar busana.

Pendekatan penelitian adalah *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian kelas X Busana Butik sejumlah 31 siswa dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes yaitu tes pilihan ganda, penilaian sikap dan unjuk kerja. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Validitas instrument tes menggunakan validitas konstruk dengan rumus *person,25* soal dinyatakan valid dan validitas isi menggunakan *prosentage of agreement*, dinyatakan 100% valid. Reliabilitas instrument tes pilihan ganda dengan rumus KR-20 ( $r = 0,732$ ) tes unjuk kerja ( $r = 0,762$ ), reliabilitas instrument non tes dengan metode *antar-rater* (0,859), uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* (*pretest*  $KD_{hitung} 0,898$  dan *posstest* sebesar  $KD_{hitung} 0,733$ ). Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan hasil  $t_{hitung} 59,333 > t_{tabel} 4,46$ . uji hipotesis menggunakan t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar menggambar busana sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diketahui mean sebesar 76,4, median sebesar 78,5 dan modus sebesar 78, sehingga dari 31 siswa yaitu sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa; (2) Hasil belajar menggambar busana setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diketahui mean sebesar 83,83, median sebesar 84, dan modus sebesar 86, dari 31 siswa yaitu sebanyak 27 siswa sudah mencapai nilai KKM dan 4 siswa belum mencapai nilai KKM; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana dari perhitungan ( $t_{hitung} 8,208 > t_{tabel} 2,024$ ) dan taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ) Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok.

Kata kunci : *Model pembelajaran, student facilitator and explaining, hasil belajar, menggambar busana*

**THE EFFECT OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TEACHING  
METHOD TOWARDS FASHION DRAWING CLASS ACHIEVEMENT  
OF GRADE X BOUTIQUE FASHION STUDENTS  
IN SMK N 1 DEPOK**

By

**Jezzi Ariska  
NIM 12513249002**

**Abstract**

*The research aims to: (1) fashion drawing achievement of grade X boutique fashion before used student facilitator and explaining teaching method; (2) fashion drawing achievement of grade X boutique fashion after used student facilitator and explaining teaching method; (3) the effect of student facilitator and explaining teaching method repair the damage of fashion drawing class achievement*

*The desain of the research is Pre-experimental design research one group pre-test post-test desain. Population are 31 students grade X fashion boutique class at SMK Negeri 1 Depok selected with saturated sampling technique. Data are collected method using observation, documentation, multiple choice test, behaviour test and practice. School minimum requirement point is 80. The validity of the instrument used the validity of invalid constructs using the formula of the pearson product moment correlation, 25 questions are valid and the validity of the content by requesting the opinion of experts then content validity used percentage of agreement, stated 100% valid. Realibility instrument of the Multiple choice test used KR-20 formula ( $r=0,732$ ) practice test ( $r=0,762$ ), non-test instrument realibility used inter-rater method (0,59), Normality test used one sample Kolmogorov Smirnov formula with 0,898 point on pre-test and 0,732 on post-test. Homogeneity test used F-test with  $F\text{-aritmethic}= 59,333 > F\text{-table } 4,46$  and hypothesis test used T test.*

*The result showed that : (1) Achievement of the learning outcomes of fashion drawing before using student facilitator and explaining teaching method found 76,4 mean point, 78,5 median and 78 mode. Those data means 22 students did not achieve the minimum requirement point and 9 students achieved the minimum requirement point. (2) Achievement of the learning outcomes of fashion drawing after using student facilitator and explaining teaching method found 83,83 mean point, 84 median and 86 mode. Those data means 4 students did not achieve the minimum requirement point and 27 students achieved the minimum requirement point (3) There is an effect of using student facilitator and explaining teaching method repair the damage of fashion drawing outcomes in grade X fashion Boutique class at SMK Negeri 1 Depok. It showed from T-test result which get  $-t\text{ arithmetic} < -t\text{ table } (8,208 > 2,024)$  and significance level 5% ( $0,00 < 0,005$ ).*

*Keywords: Teaching Method, Student Facilitator and Explaining, learning Outcomes, Fashion Drawing.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi demi memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana SMK N 1 Depok* " dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Triyanto, M.A selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Afif Ghuruf Bestari, M.Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dra. Tri Prayekti selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan

Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Eka Setiadi, M.Pd selaku Kepala SMK N 1 Depok yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK N 1 Depok yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik tahun ajaran 2016/2017 yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat dan yang terkasih yaitu Edi Tri haryanto yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2012 yang sudah memberikan motivasi dan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Teman-teman IKMGS yang selalu memberikan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Jezzi Ariska  
NIM 12513249002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian teori .....	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran .....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
4. Model-model Pembelajaran.....	14
5. Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> .....	18
6. Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok .....	20
7. Materi Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana .....	23

8. Hasil Belajar.....	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel .....	49
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Prosedur Penelitian .....	60
H. Validitas dan Reliabilitas Instrument .....	62
I. Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi data .....	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Implikasi.....	96
C. Keterbatasan Penelitian .....	97
D. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Menggambar Busana.....	22
Tabel 2. Kelompok Usia Anak.....	29
Tabel 3. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	44
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Tes Kognitif.....	52
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrument Afektif.....	53
Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Psikomotor .....	54
Tabel 7. Bobot Nilai Akhir Siswa Mata Pelajaran Menggambar Busana	56
Tabel 8. Pencapaian Prestasi Belajar Menggambar Busana.....	56
Tabel 9. Kisi-kisi Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Student Facilitator and Expalining .....	58
Tabel 10. Interpretasi perhitungan validitas Konstruk .....	63
Tabel 11. Hasil Validasi Konstruk.....	64
Tabel 12. Kriteria Kualitas Model Pembelajaran .....	65
Tabel 13. Keputusan Kelayakan Model Pembelajaran.....	65
Tabel 14. Kriteria Kualitas Lembar Penilaian Materi .....	65
Tabel 15. Keputusan Kelayakan Materi Pembelajaran .....	66
Tabel 16. Interpretasi Nilai Reliabilitas.....	68
Tabel 17. Hasil Reliabilitas Tes Kognitif.....	68
Tabel 18. <i>Percentage of Agreement</i> Model Pembelajaran.....	69
Tabel 19. <i>Percentage of Agreement</i> Materi Pembelajaran .....	70
Tabel 20. Kategori Pencapaian Kompetensi Menggambar Busana.....	79
Tabel 21. Nilai Siswa Sebelum dan sesudah perlakuan .....	81
Tabel 22. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimum sebelum diberikan perlakuan (treatment) .....	83
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pretest .....	83
Tabel 24. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimum Setelah diberikan Perlakuan (treatment) .....	86
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Posstest .....	87
Tabel 26. Hasil Pengujian Normalitas data .....	88

Tabel 27. Hasil Pengujian Homogenitas Data .....	89
Tabel 28. Hasil Uji T Prestasi Belajar Menggambar Proporsi Tubuh.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perbandingan Tubuh Wanita .....	25
Gambar 2. Perbandingan Tubuh Pria.....	27
Gambar 3. Perbandingan Tubuh Anak Usia 1-3 tahun .....	30
Gambar 4. Perbandingan Tubuh Anak Usia 4-6 tahun .....	31
Gambar 5. Perbandingan Tubuh Anak Usia 7-9 tahun .....	32
Gambar 6. Perbandingan Tubuh Anak Usia 10-13 tahun.....	33
Gambar 7. Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 8. Histogram Ketuntasan Nilai sebelum diberi perlakuan.....	84
Gambar 9. Histogram Ketuntasan Nilai setelah diberi perlakuan.....	86
Gambar 11. Histogram persentase perbandingan ketuntasan nilai pretest dan posttest.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen.....	102
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	107
Lampiran 3. Silabus dan RPP .....	128
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	138
Lampiran 5. Data Subyek Penelitian .....	153
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian .....	155
Lampiran 7. Deskripsi Data Penelitian .....	158
Lampiran 8. Surat Validitas.....	161
Lampiran 9. Validitas Instrumen .....	181
Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen .....	187
Lampiran 11. Uji Normalitas .....	196
Lampiran 12. Uji Homogenitas .....	198
Lampiran 13. Uji Hipotesis .....	200
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian.....	202
Lampiran 15. Perhitungan Distribusi Frekuensi .....	207
Lampiran 16. Surat Selesai Penelitian .....	209
Lampiran 17. Dokumentasi.....	211

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan dalam bidang kejuruan. Kualitas pendidikan di sekolah umumnya dapat dilihat dari Hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan. Menurut Oemar Hamalik (2003: 48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang – ulang. Hasil belajar siswa menjadi ukuran keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan hasil belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas sekolah yang baik.

Suatu proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat karena penggunaan model pembelajaran yang tepat pada

hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas SDM. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) no 23 tahun 2006 mengatur tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL SP) Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok adalah salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Sleman, Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian dan salah satu program keahlian yang baru berdiri kurang lebih 3 tahun belakangan ini adalah program keahlian tata busana. Pada program keahlian tata busana, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya yaitu menggambar busana. Menggambar Busana merupakan langkah dasar dan penting dalam membuat suatu busana. Untuk menggambar busana dibutuhkan proporsi tubuh, dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh diperlukan keaktifan siswa karena jika siswa aktif maka siswa akan mampu menyampaikan ide/gagasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini mengindikasikan siswa memahami materi proporsi tubuh dengan baik. Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, untuk mendapatkan proporsi tubuh yang baik harus dibuat berdasarkan ukuran

perbandingan yang telah ditetapkan sehingga tercipta bentuk tubuh yang sempurna dan proporsional. Supaya terciptanya proporsi tubuh yang proporsional akan tercipta pula desain busana yang baik dan indah untuk dilihat.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar pada kompetensi Menggambar Busana di SMK N 1 Depok dengan pengamatan KBM dan wawancara dengan guru dan siswa, didapat bahwa kegiatan pembelajaran pada menggambar busana di SMK N 1 Depok menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada guru dan materi belum bisa tersalurkan dengan baik, siswa hanya sebagai pendengar, guru menjelaskan langkah-langkah kemudian diikuti peserta didik mengerjakan. Akan tetapi kecepatan dalam menerima materi setiap peserta didik tidak sama, ada yang dapat mengikuti penjelasan guru dengan lancar namun ada pula yang kebingungan dengan prosesnya sehingga menyebabkan ketertinggalan. Akibatnya siswa kurang mampu menyampaikan gagasan/ide yang di dapatnya dari penjelasan guru. Terkadang ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu konsentrasi teman lain. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah menjadi enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar mengajar tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kemampuan berpikir siswa, yaitu siswa menjadi cenderung pasif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru sehingga siswa mudah bosan saat mengikuti

pembelajaran. Akibat dari sikap siswa tersebut membuat hasil belajar kurang memuaskan, yakni tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan teori belajar tuntas (Mulyasa, 2015: 102), seorang siswa dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh KI-KD. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Namun ketuntasan belajar yang diterapkan di SMK N 1 Depok adalah siswa mencapai tujuan pembelajaran minimal 80% dari seluruh KI-KD. Efektivitas pembelajaran di SMK N 1 Depok dapat tercapai apabila jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai kriteria ketuntasan minimal 80% dari seluruh KI-KD, dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 1 Depok adalah sebesar 80, namun yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum tidak mencapai 50% dari jumlah siswa. Hal ini di buktikan dengan dari 32 siswa yang nilainya tuntas hanya 15 siswa sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu penyebab dalam mencapai hasil belajar siswa, serta sebagai salah satu usaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif. Menurut Rusman (2014:202) pembelajaran kooperatif merupakan

bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2012: 54). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk lebih aktif yaitu dengan meminta siswa untuk dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik . Akibatnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran yang tepat di kelas sekaligus menjawab masalah yang ada di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan semakin sering digunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran menggambar busana belum mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran belum maksimal.

3. Guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif.
4. Model pembelajaran yang masih terpusat kepada guru membuat siswa tidak dapat membangun pengetahuannya sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan permasalahan yang ada di Kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok yakni terdapat pada hasil belajar siswa yang belum optimal yang dipengaruhi oleh kurang tepatnya penerapan model pembelajaran saat proses KBM. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa melalui model pembelajaran *Student facilitator and explaining* yang akan diuji pengaruhnya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi proporsi tubuh manusia melalui penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator End Explaining?*
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining?*

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar siswa dikelas
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai indikator setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana kelas X Busana Butik

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya yang berkaitan pada metode pembelajaran siswa dengan hasil belajar menggambar busana

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana.

### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini bermanfaat sebagai alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa serta dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru dalam mengembangkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu perkembangan dunia pendidikan.

d. Bagi Lembaga

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh dosen atau mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan, mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina sanjaya, 2008:14). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013 : 57) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (1) Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. (2) Material meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. (3) Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. (4) Prosedur meliputi,

jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yaituberarti proses,cara,perbuatan, mempelajari, dapat pula diartikan sebagai proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan,sarana dan sumber belajar. Selain itu guru sebagai fasilitas bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Setiap satuan pendidikan wajib membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran (meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

## **2. Model Pembelajaran**

Model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Mills (dalam Agus Suprijono, 2012:45) Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2012:46) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengepresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Setiap proses pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan

menyeluruh. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, menurut Rusman (2012:133-134) berikut dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional ( kognitif, afektif, dan psikomotor). Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep hukum atau teori tertentu, dan apakah untuk mempelajari materi tersebut memerlukan prasyarat atau tidak, apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, kondisi dan gaya belajar peserta didik.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis yaitu apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model pembelajaran, dan apakah model pembelajaran yang ditetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan, kemudian apakah model

pembelajaran tersebut memiliki nilai efektivitas atau efisiensi.

### **3. Model pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wina Sanjaya, 2006:241). Menurut Rusman (2014:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2012: 54) sedangkan menurut Trianto (2010:56) "Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan interaksi antar siswa dengan cara berdiskusi. Diskusi ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, serta meningkatkan karakter sosial siswa sehingga sikap kepedulian antar siswa akan lebih baik.

Pembelajaran kooperatif membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dengan orang lain membuka

kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Melalui cara ini, pengalaman dalam konstek sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Menurut Wina (2006:241) ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif ini yaitu, adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Selain itu menurut Wina (2006:242) model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan untuk digunakan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Model pembelajaran kooperatif juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

#### **4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif**

Berikut beberapa model-model pembelajaran kooperatif:

##### *a. project-based learning*

*Project-based learning* menurut Buck Institute for Education (BIE, 1999) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara

otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

b. *Problem-based learning* ( pembelajaran berdasarkan masalah)

Barr dan Tag (2015:271) PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Barrow dalam Miftahul Huda (2015:271) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) sebagai "pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran"

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks ( Ratumanan, 2002:123)

Berdasarkan uraian diatas dapat di katakan bahwa pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang didasarkan pada masalah untuk diselidiki dan dicari pemecahannya, dan mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

c. Model pembelajaran langsung atau *Direct instruction*

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *Teacher Center*. Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2012:46-47), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan

dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

*d. Cooperative Learning*

Artzt dan Newman (1990:448) dalam Trianto (2010:56) mengatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2012: 54).

*e. Jigsaw*

Menurut Miftahul Huda (2015:204) metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

*f. Student Team Achievement Division (STAD)*

Menurut Miftahul Huda (2015:201) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang

di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

g. Pembelajaran diskusi kelas

Menurut Suryosubroto (1997: 179) diskusi adalah suatu percakapan ilmiah beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

h. *Learning Contracts*

Menurut Rusman (2012:225) Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

i. *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Miftahul Huda (2015:228) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

j. *Number Head Together (NHT)*

Menurut Slavin dalam Miftahul huda (2015:203) metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan pada siswa untuk saling berbagi gagasan

dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

k. *Think Pair Share*

Model TPS atau *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran yang kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Langkah-langkah atau fase yang ada dalam TPS ini adalah berpikir, berpasangan, dan berbagi (Trianto, 2010: 81)

Dari beberapa model pembelajaran yang ada penulis menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* untuk diterapkan dalam penelitian ini.

**5. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.**

Menurut Miftahul Huda (2015:228-229) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan.

a. Kelebihan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* :

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah di dengar.

- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
  - 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
  - 6) Siswa lebih dapat menerangkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut
- b. Kekurangan Model pembelajaran *Student Facilitator and explaining*:
- 1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
  - 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
  - 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
  - 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Langkah-langkah model *Student Facilitator And Explaining* menurut Agus Suprijono (2012:128-129) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran

- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f. Penutup.

## **6. Pelajaran Menggambar Busana Di SMK 1 Depok**

### **a. Kompetensi Menggambar Busana**

Menggambar busana adalah salah satu mata pelajaran produktif yang harus di tempuh oleh seluruh siswa bidang studi Tata Busana kelas X,XI,XII di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Menggambar proporsi tubuh merupakan salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran menggambar busana dan merupakan mata pelajaran praktik dan teori yang wajib ditempuh di jurusan busana butik. Pembelajaran menggambar busana kompetensi dasar yaitu 3.4. Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh. Silabus mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Depok dapat dilihat pada lampiran halaman 130-130. Adapun kompetensi menggambar busana berdasarkan silabus mata pelajaran menggambar busana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kompetensi Menggambar Busana

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran
3.4 Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bentuk proporsi dan anatomi beberapa tipe tubuh manusia</li> <li>• Menjelaskan cara menggambar proporsi</li> <li>• Mengidentifikasi macam-macam proporsi tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan kecermatan dan ketelitian dalam menggambar</li> <li>• Menyebutkan macam-macam proporsi tubuh manusia</li> <li>• Mendemonstrasikan menggambar/mengutip proporsi tubuh manusia.: Proporsi wanita, pria dan anak</li> <li>• Mendemonstrasikan menggambar bagian-bagian tubuh.</li> </ul>

(sumber : Silabus mata pelajaran tekstil di SMK N 1 Depok Sleman)

Berdasarkan silabus diatas menganalisa cara menggambar proporsi tubuh berada pada kompetensi dasar 3.4 yaitu setelah menganalisa bagian-bagian tubuh, hal ini karena proporsi tubuh terdiri dari bagian-bagian tubuh. Oleh karena itu siswa harus mempelajari bagian-bagian tubuh terlebih dahulu baru kemudian mempelajari menganalisa cara menggambar proporsi tubuh. Adapun materi pokok yang akan diberikan pada kompetensi dasar ini adalah materi proporsi tubuh wanita, proporsi tubuh pria, dan proporsi tubuh anak.

#### b. Pengertian Menggambar Busana

Menurut Arifah A. Riyanto (2003:1) desain (*Design*) yaitu rancangan model busana berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk

siluet, ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan sebagai busana. Desain Busana harus mengilustrasikan dengan jelas apa yang ada dalam pikiran seseorang perancang hingga dapat dibaca oleh orang lain dalam bentuk gambar. Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993:2) Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda. Di buat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan menggambar busana adalah merancang sebuah busana atau mengungkapkan ide-ide dalam kertas gambar yang akan menghasilkan suatu gambaran rancangan benda atau objek baru dengan menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain agar dapat dibaca oleh orang lain

## **7. Materi Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana**

### **a. Pengertian**

Menurut Sri Widarwati (1993:38-47) Perbandingan tubuh ialah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna. Untuk membuat perbandingan tubuh tersebut diperlukan garis pertolongan. Garis ini dinamakan garis sumbu (OX). Disamping garis sumbu diperlukan garis pertolongan dengan arah horizontal misalnya untuk garis bahu, garis pinggang dsb.

b. Pembagian Perbandingan Tubuh

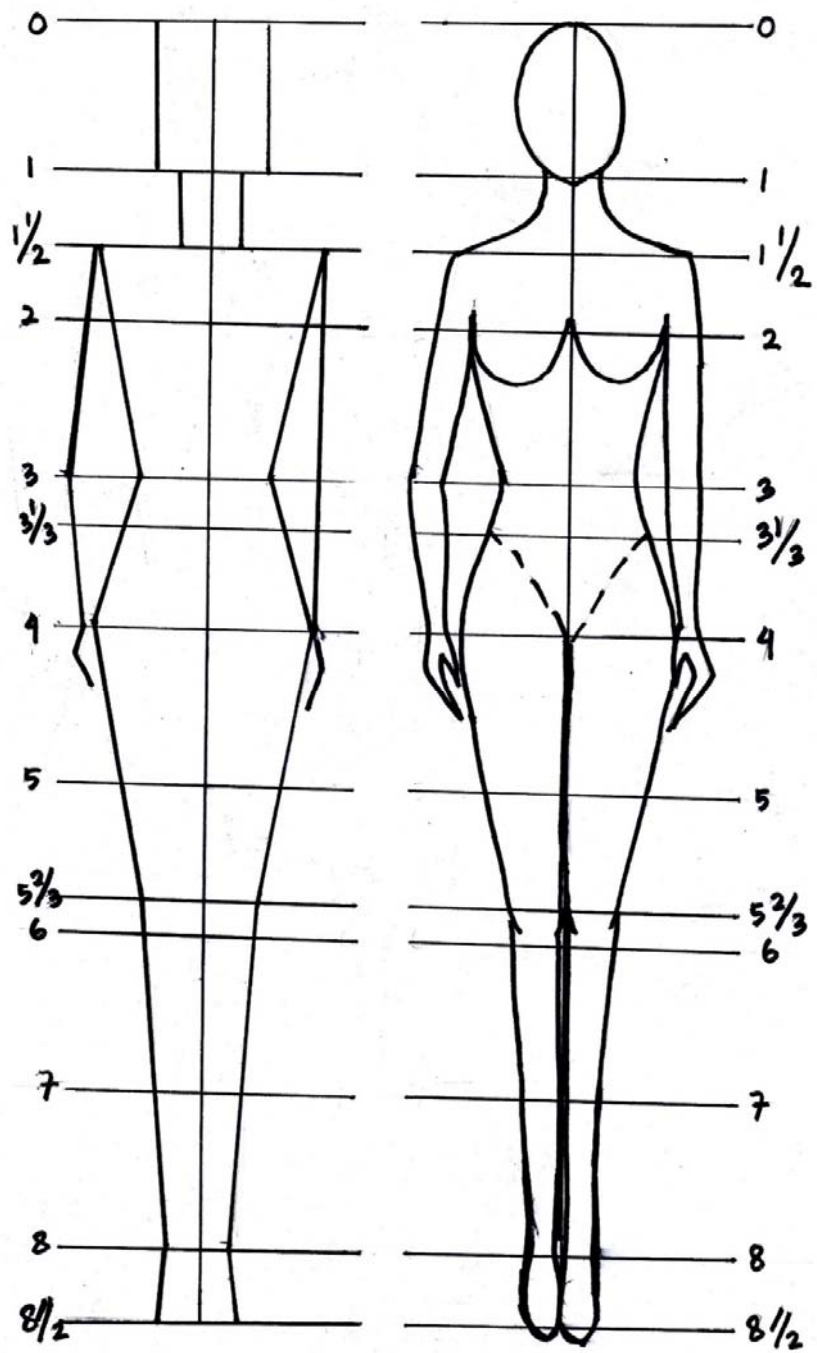
Untuk menggambarkan perbandingan tubuh dibagi atas :

1) Perbandingan Tubuh wanita

Perbandingan tubuh wanita dengan tinggi 8x tinggi kepala, ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki, dengan ukuran tinggi kepala 3cm sehingga tinggi tubuh sampai tumit 24cm, ditambah  $1\frac{1}{2}$  cm untuk telapak kaki, ukuran tinggi gambar menjadi  $25\frac{1}{2}$  cm. Untuk jelasnya lihat gambar proporsi tubuh wanita:

- a) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan leher  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala
- b) Garis  $1\frac{1}{2}$  adalah garis bahu dengan lebar bahu 2 kali lebar kepala yaitu 2 kali  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala.
- c) Pinggang terletak diangka 3, dengan lebar pinggang  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala.
- d) Angka  $3\frac{1}{3}$  adalah garis pinggul mulai membesar dengan lebar pinggu sama dengan bahu dan batas garis pinggul di angka 4.
- e) Lutut terletak di angka  $5\frac{2}{3}$ , sedangkan betis terletak antara angka 6 dan angka 7.
- f) Angka 8 adalah tumit dan untuk ujung kaki digambarkan pada angka  $8\frac{1}{2}$ .
- g) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan sejajar dengan batas pinggul sedangkan ujung jari pada angka  $4\frac{3}{4}$ .

Berikut gambar proporsi tubuh wanita



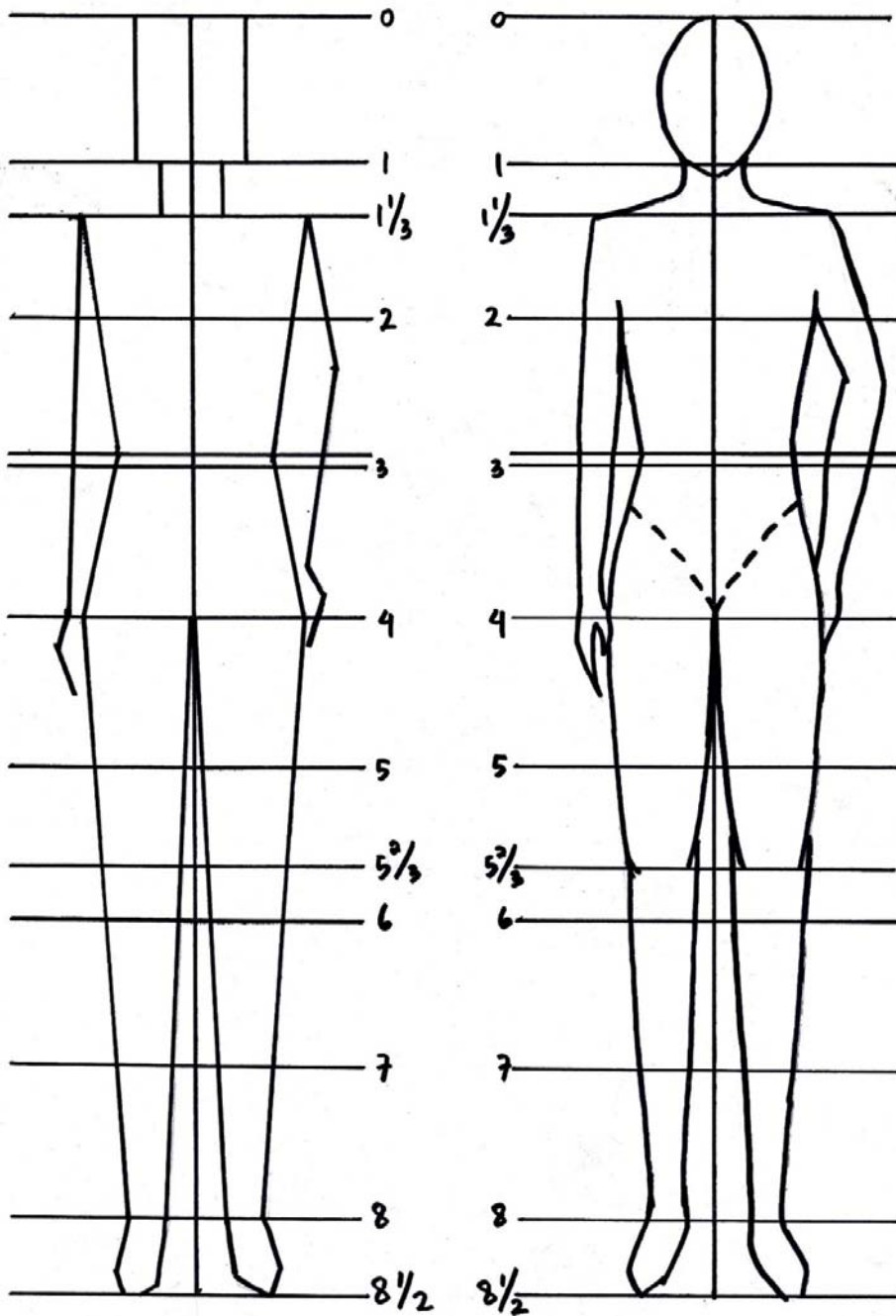
Gambar 1. Perbandingan tubuh wanita

Sumber: Sri Widarwati(1993:39)

## 2) Perbandingan tubuh pria

Perbandingan tubuh pria untuk disain busana, dengan tinggi 8 kali tinggi kepala, di tambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Dalam gambar menggunakan ukuran tinggi kepala 3 cm, sehingga dari ubun-ubun sampai tumit 24 cm, di tambah  $1\frac{1}{2}$  cm untuk telapak kaki. Ukuran tinggi gambar menjadi  $25\frac{1}{2}$  cm. Untuk jelasnya lihat gambar proporsi tubuh pria.

- a) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan lebar  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala
- b) Garis  $1\frac{1}{3}$  adalah garis bahu dengan lebar 2x lebar kepala, yaitu 2 kali  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala.
- c) Pinggang terletak 2 mm diatas angka 3, dengan lebar pinggang sama dengan tinggi kepala.
- d) Pinggul terletak pada angka 4 dengan lebar  $1\frac{1}{3}$  tinggi kepala.
- e) Lutut terletak di angka  $5\frac{2}{3}$ , sedangkan betis terletak antara angka 6 dan angka 7
- f) Angka 8 adalah tumit dan untuk telapak kaki digambarkan pada angka 8 sampai  $8\frac{1}{2}$
- g) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan tangan sejajar dengan batas pinggul, sedangkan ujung jari di angka 4



Gambar 2. Perbandingan Tubuh Pria

Sumber : Sri Widarwati(1993:41)

3) Perbandingan tubuh anak.

Untuk menggambarkan perbandingan tubuh anak dikelompokkan atas 4 tingkat usia, yaitu:

- a) Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak 4 kali tinggi kepala.
- b) Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi kepala anak 5 kali tinggi kepala
- c) Usia 7 sampai dengan 9 tahun, tinggi kepala anak 6 kali tinggi kepla
- d) Usia 10 sampai dengan 13 tahun, tinggi kepala anak 7 kali tinggi kepala.

Keempat kelompok tersebut tidak termasuk ukuran bayi atau anak usia 1 tahun. Dan tinggi disini di ukur dari ubun-ubun sampai ujung jari kaki. Untuk menggambarkan perbandingan tubuh keempat kelompok usia tersebut , perhatikan keterangan-keterangan pada Tabel 2:

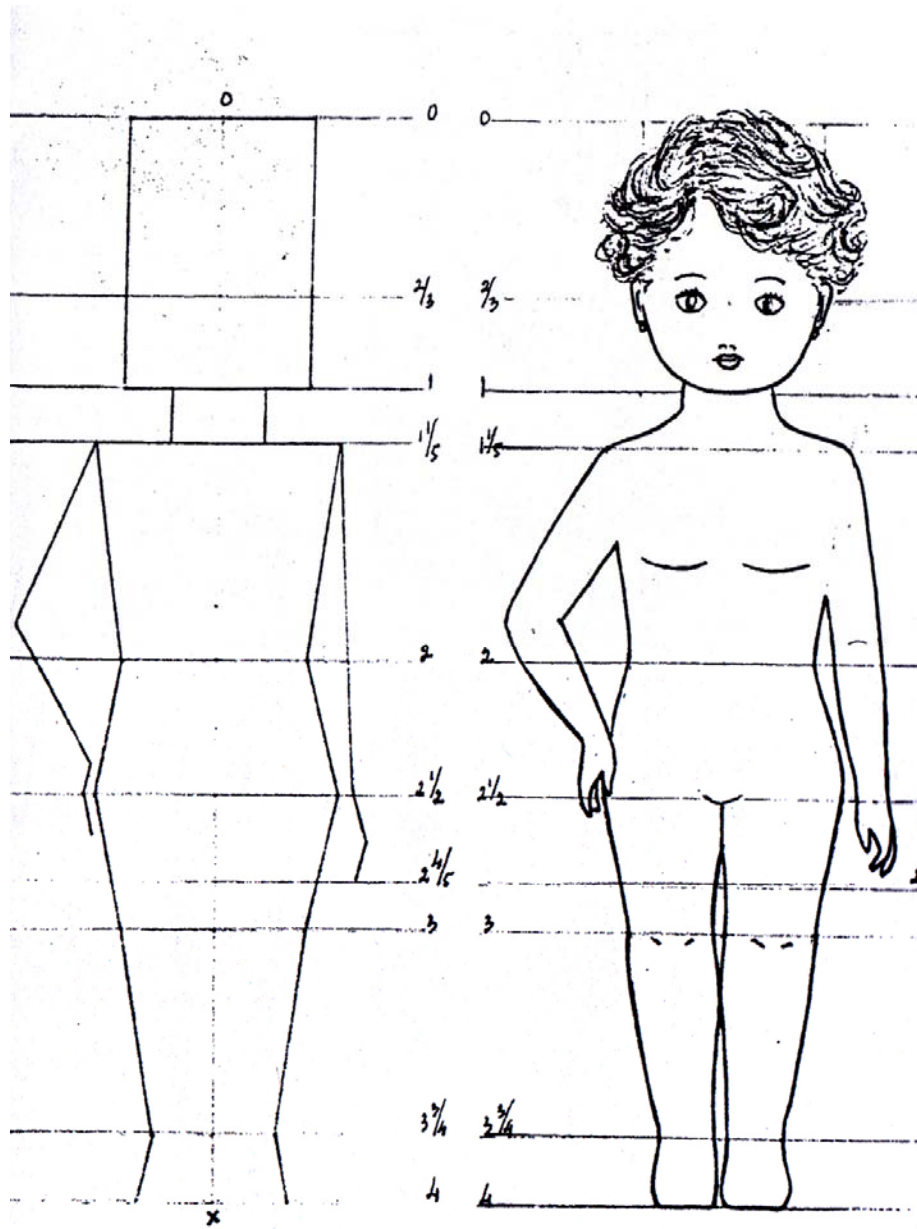
Tabel 2. Tabel Kelompok Usia Anak

NO	Keterangan	Umur			
		1-3 th	4-6 th	7-9 th	10-13 th
1	Tinggi kepala	1x TK	1x TK	1x TK	1x TK
2	Lebar kepala	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK
3	Letak mata	Angka 2 $\frac{1}{3}$	Angka 2 $\frac{1}{3}$	Angka $\frac{1}{2}$ TK	Angka $\frac{1}{2}$ TK
4	Letak dagu	Angka 1	Angka 1	Angka 1	Angka 1
5	Letak bahu	Angka 1 $\frac{1}{5}$	Angka 1 $\frac{1}{5}$	Angka 1 $\frac{1}{3}$	Angka 1 $\frac{1}{3}$
6	Lebar bahu	1 x TK	1x TK	$\frac{11}{8}$ xTK	1 $\frac{1}{4}$ xTK
7	Lebar leher	$\frac{1}{2}$ x LK	$\frac{1}{2}$ x LK	$\frac{1}{2}$ x LK	$\frac{1}{2}$ x LKa
8	Letak pinggang	Angka 2	Angka 2	Angka 2 $\frac{1}{3}$	Angka 2 $\frac{1}{2}$
9	Lebar pinggang	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK
10	Letak batas panggul	Angka 2 $\frac{1}{2}$	Angka 2 $\frac{3}{4}$	Angka 3 $\frac{1}{5}$	Angka 3 $\frac{1}{2}$
11	Lebar panggul	1x TK	1x TK	1 $\frac{1}{8}$ xTK	1 $\frac{1}{4}$ xTK
12	Ujung jari tangan	Angka 2 $\frac{5}{6}$	Angka 3	Angka 3 $\frac{3}{5}$	Angka 4 $\frac{1}{4}$
13	Letak lutut	Angka 3	Angka 3 $\frac{3}{4}$	Angka 5 $\frac{1}{2}$	Angka 4 $\frac{1}{4}$
14	Letak tumit	Angka 3 $\frac{3}{4}$	Angka 4 $\frac{2}{3}$	Angka 5 $\frac{1}{2}$	Angka 6 $\frac{1}{2}$
15	Letak ujung jari kaki	Angka 4	Angka 5	Angka 6	Angka 7

( sumber : Sri Widarwati 1993:42)

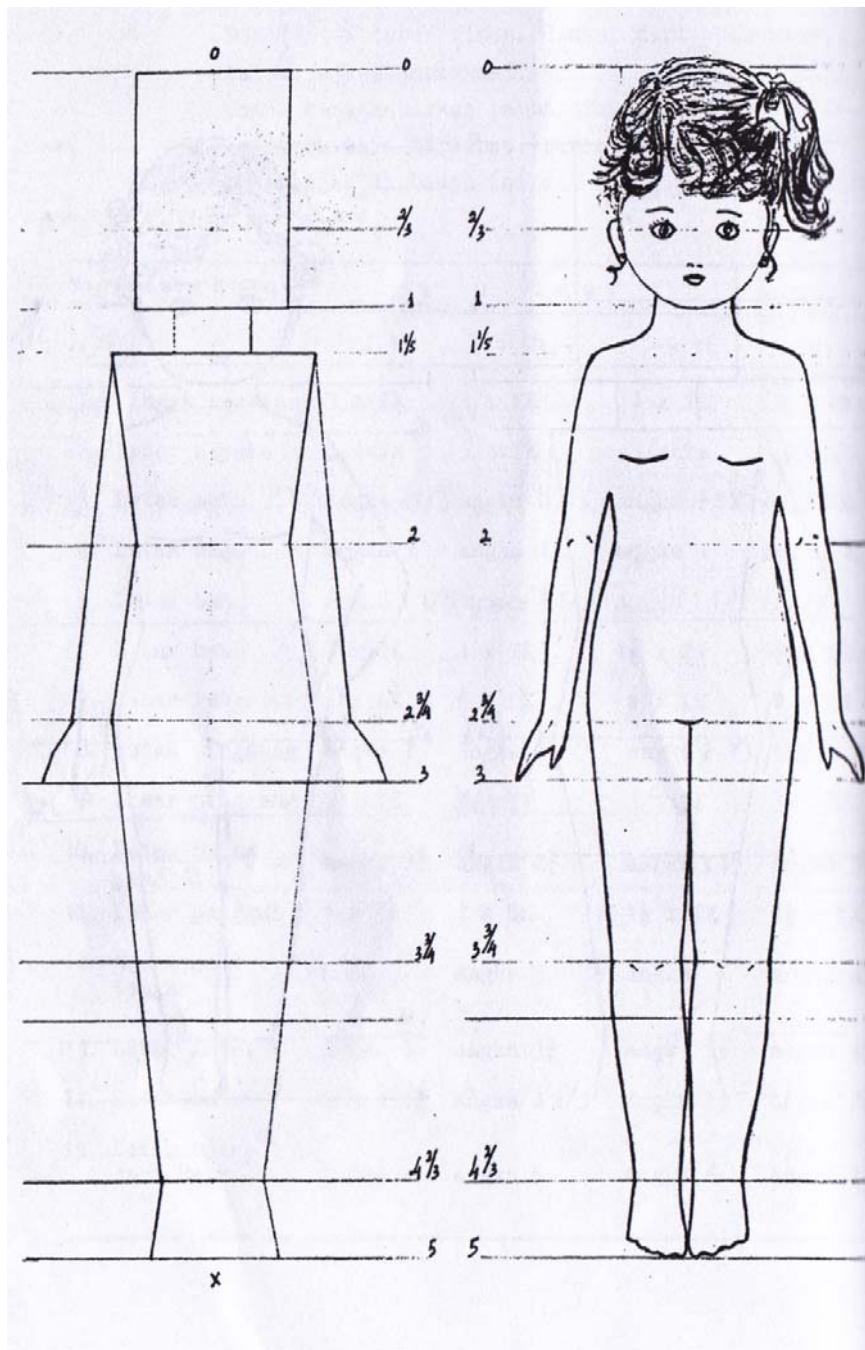
Berikut contoh proporsi tubuh anak untuk memperjelas dalam menggambar

proporsi tubuh anak :



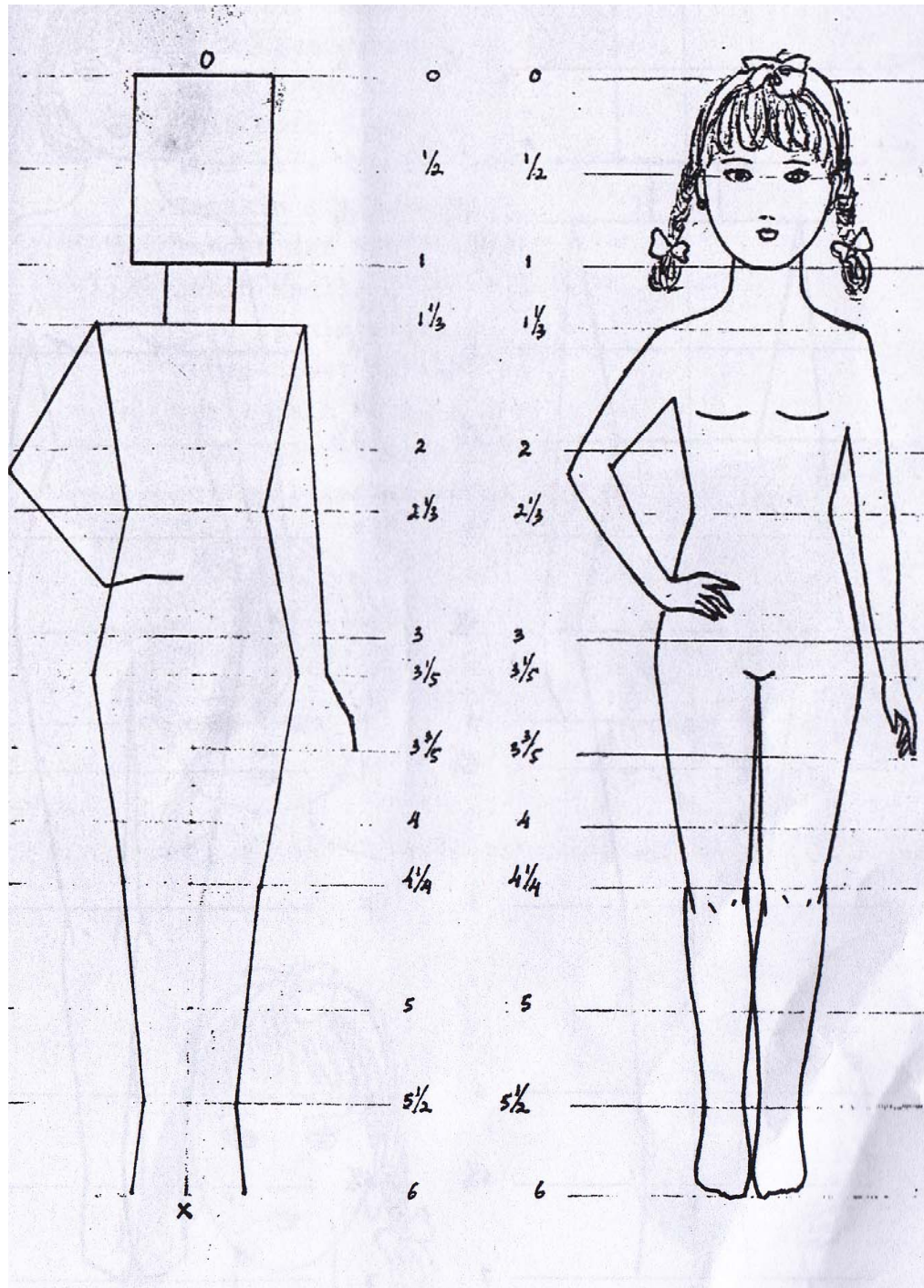
Gambar 3. Perbandingan tubuh anak usia 1-3 tahun

Sumber :Sri Widarwati (1993:43)



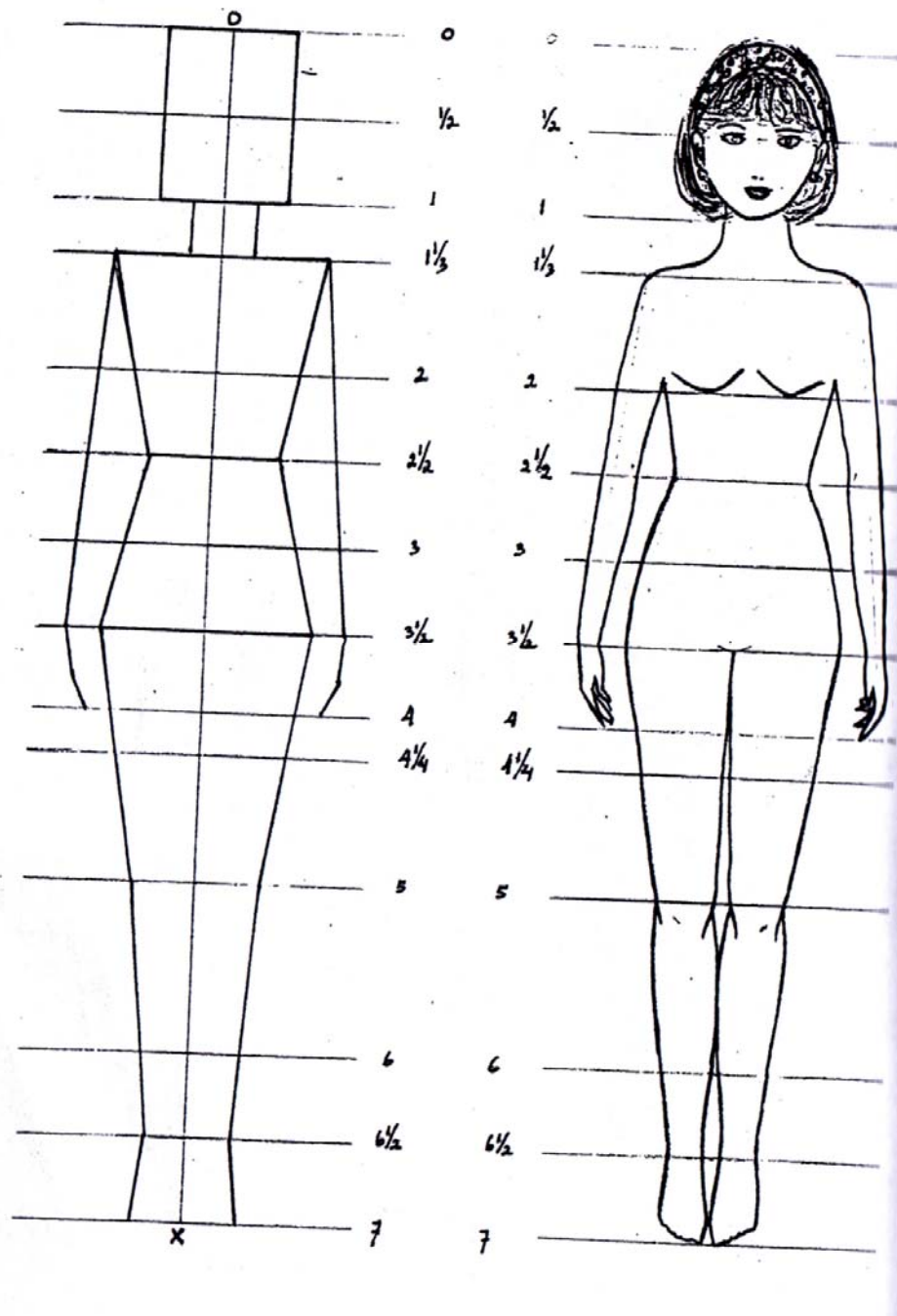
Gambar 4. Perbandingan tubuh anak usia 4-6 tahun

Sumber : Sri Widarwati (1993:44)



Gambar 5. perbandingan tubuh anak usia 7-9 tahun

Sumber : Sri Widarwati(1993:45)



Gambar 6 Perbandingan Tubuh anak usia 10-13 tahun

Sumber :Sri Widarwati (1993:46)

Menurut Sri Widarwati (1993: 47). Dalam menggambar wajah ke empat kelompok usia anak, ada beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a) Semakin kecil usia anak semakin besar matanya, jarak antara kedua mata tergantung pada umur anak. Semakin kecil si anak semakin dekat jarak kedua matanya.
- b) Alis mata digambar berupa garis yang kecil di atas mata bahkan kadang-kadang tidak digambar
- c) Semakin kecil anak semakin membulat mulutnya
- d) Tangan dan kaki semakin gemuk untuk anak yang lebih kecil.
- e) Siku selalu sejajar dengan pinggang dan kemontokan dapat dilihat dari pipinya, yaitu semakin kecil usia semakin montok pipinya.

Setiap benda memiliki perbandingan di dalam ukuran, tubuh manusia juga memiliki perbandingan. Perbandingan tubuh manusia untuk proporsi tubuh/ desain busana adalah 8x tinggi kepala ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Membuat perbandingan tubuh dibutuhkan garis pertolongan, garis pertolongan itu di sebut garis sumbu (OX). Perbandingan tubuh pria sama panjangnya dengan perbandingan tubuh wanita. Perbandingan tubuh anak dikelompokkan menjadi empat kelompok usia anak yaitu usia 1 sampai 3 tahun, usia 4 sampai 6 tahun, usia 7 sampai 9 tahun, dan usia 10 sampai 13 tahun.

## 8. Hasil Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil merupakan suatu yang diadakan melalui usaha. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan. Hasil belajar siswa menjadi ukuran keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dipengaruhi adanya beberapa factor sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Kajian teori hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan pencapaian hasil belajar.

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2008:46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku siswa disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005: 3). Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik (2003: 48) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang – ulang.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis – jenis ranah, yaitu

ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil memiliki arti sesuatu yang didapat setelah melakukan suatu usaha sedangkan belajar adalah kegiatan transfer ilmu yang dilakukan secara sengaja oleh guru terhadap siswa. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, baik pada ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), maupun ranah psikomotor (keterampilan) yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok pembahasan.

#### b. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut *Benjamin S Bloom* (dalam Kunandar, 2014:168-170), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Penjelasannya sebagai berikut:

##### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

##### 2) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau

reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### 3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol. Namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil belajar psikomotor. Namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun menurut Ahmad Tafsir (2008:34-35) hasil belajar ataupun bentuk tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) Tahu, mengetahui (*knowing*)
- 2) Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) dan
- 3) Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*)

Berdasarkan dari kedua pendapat diatas maka penulis lebih cenderung kepada pendapat dari Benjamin S Bloom. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pendapat yang diajukan mengenai ranah yang digunakan lebih terukur, dalam artian untuk mengetahui hasil belajar dapat dilaksanakan khususnya pada pembelajaran formal. Merujuk pada pendapat Ahmad Tafsir menurut penulis sangat sulit untuk diukur, walaupun bisa saja dilakukan

pengukuran pada ketiga aspek tersebut, namun membutuhkan waktu yang lama karena pengukuran harus dilakukan dengan pengamatan yang berkelanjutan.

#### c. Pencapaian Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa. Pencapaian itu dapat dilihat pada tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan) yang dikuasai sebagai hasil belajar.

Penilaian harus ditunjukkan dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh siswa (Martinis Yamin, 2007: 199). Jika Hasil belajar (nilai) yang diperoleh siswa melampaui KKM berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2015: 11).

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Patokan yang ditetapkan sebelumnya digunakan sebagai batas lulus atau disebut dengan penguasaan minimum. Patokan yang dibuat bersifat tetap dan dapat digunakan untuk semua siswa. Siswa yang telah melampaui atau sama dengan kriteria keberhasilan (batas lulus) dinyatakan lulus atau memenuhi persyaratan untuk dapat menempuh atau mempelajari bahan selanjutnya, begitu juga sebaliknya bagi siswa yang

belum mencapai batas lulus agar memantapkan belajarnya sehingga lulus (Slameto, 1988: 188).

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Depok adalah 80. Apabila siswa belum bisa mencapai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut untuk dapat melihat hasil belajar siswa. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dengan lembar observasi dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

## **B. Kajian Penelitian yang relevan**

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) untuk meningkatkan minat belajar fisika dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari. Yeni Saraswati: 2009. Penelitian ini bertujuan untuk 1) melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). 2) meningkatkan minat belajar fisika siswa. 3) meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi sebanyak

36 siswa yaitu siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes.

2. Pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan berfikir kritis matematika siswa SMK di kota tasikmalaya. Siska Riyane Muslim: 2014. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh penggunaan model *Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator And Explaining* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. 2)mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator And Explaining* terhadap kemampuan berfikir kritis matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengambilan sample menggunakan teknik *random sampling*, jumlah sample sebanyak 2 kelas.
3. Pengaruh model *Pembelajaran Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Gianyar. I Gede Wawan Sudatha: 2013. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.2)Mengetahui prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimen semu*, menggunakan *posttest-only control design*. Populasi penelitian adalah kelas V SD Negeri 2 Gianyar yang berjumlah 2 kelas, sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu 2 kelas.

4. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. Ni Made Sunilawati. Pascasarjana UNDIKSHA : 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan numerik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-desa Darmasaba kecamatan Abiansemal, kabupaten bandung tahun ajaran 2012/2013. Dengan sampel sebanyak 68 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Data kemampuan numerik dan data hasil belajar matematika , dikumpulkan melalui tes dan dianalisis dengan analisis ANOVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional.
5. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* dan *Team Assisted Individualization* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika oleh Rusti Puput Anggoro: 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TAI dengan pendekatan kontekstual terhadap partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa, (2) membandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT

dan TAI dengan pendekatan kontekstual terhadap partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen Semu dengan nonequivalent (pretest and posttest) group design. Instrumen penelitian terdiri atas angket partisipasi, dan soal tes. Hasil penelitian adalah (1) model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (2) model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap partisipasi, tetapi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan (3) tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe TAI dengan pendekatan kontekstual terhadap partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Pengaruh Metode Kooperatif *Teams Games Tournament* Dan *Number Head Together* Terhadap Prestasi Dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK oleh Purnawan Guru SMK Ma'arif 1 Nanggulan Kulon Progo dan Narto Dosen Jurusan Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta:2015 Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran kelistrikan otomotif siswa, dan (2) membandingkan keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe NHT terhadap prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran kelistrikan

otomotif siswa SMK. Penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pretest-posttest with nonequivalent group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Ma'arif 1 Nanggulan Kulon Progo. Sampel dipilih sebanyak dua kelas dengan menggunakan teknik simple random sampling. Kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan TGT dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan NHT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan kuisisioner. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui kepuasan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dan NHT efektif ditinjau dari prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran siswa SMK, dan (2) metode pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dibanding metode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap prestasi belajar dan kepuasan pembelajaran kelistrikan otomotif siswa SMK.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Expaling* memiliki pengaruh dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan pada materi yang akan diterapkan yaitu diterapkan pada materi praktek. Adapun yang membedakan dengan penelitian-penelitian lainnya dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Kajian Penelitian Yang Relevan

Uraian	Penelitian	Yenni Saraswati	Siska Ryane Muslim	I Gede Wawan Sudatha	Ni Made Sunilawati	Rusti Puput Anggoro	Purnawan & Narto	Jezzi Ariska
		2009	2014	2013	2013	2015	2015	2016
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Untuk mengetahui pencapaian kompetensi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan siswa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tempat	SMK		✓				✓	✓
	SMP	✓				✓		
	SD			✓	✓			
Sampel	Dengan sampel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Metode	Pra eksperiman							✓
Penelitian	Quasi eksperimen		✓	✓			✓	
	Eksperimen semu				✓	✓		
	PTK	✓						
Media pengamatan data	Observasi	✓	✓		✓		✓	✓
	Wawancara							
	Unjuk kerja						✓	✓
	Tes	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Dokumentasi		✓			✓		
Teknik analisis data	Statistik diskriptif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

### C. Kerangka Berfikir

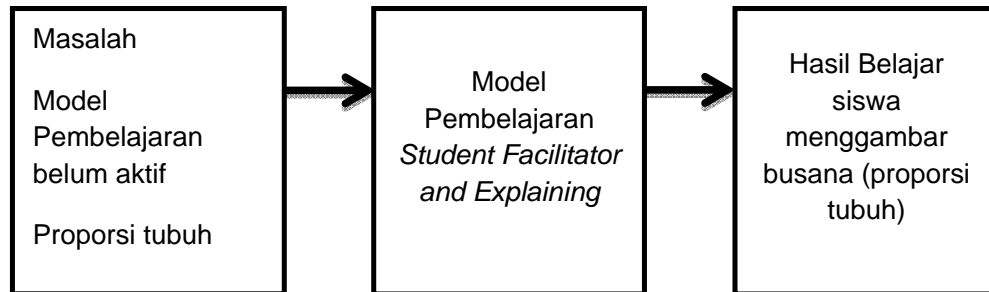
Model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik keduanya adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Model pembelajaran adalah hal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Diduga model mengajar guru jika dimaksimalkan akan menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

Mata pelajaran menggambar busana khususnya materi proporsi tubuh manusia adalah mata pelajaran praktik, sehingga sangat cocok untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa akan menjadi aktif, dengan demikian materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik, selain itu siswa juga akan mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide/gagasan mengenai materi yang diterimanya dari penjelasan guru, Pada pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran secara langsung, akibatnya pembelajaran terpusat kepada guru, siswa kurang mampu menuangkan ide/gagasannya sehingga peran siswa dalam pelajaran belum optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk mengetahui hasil belajar menggambar proporsi tubuh siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di gunakan penelitain *Pre-Experimental Design*, dapat dilihat adanya keterhubungan pengaruh

antara model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kerangka Berfikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang penulis kemukakan pada bagian depan maka hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar pelajaran menggambar busana siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di pakai dalam skripsi ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian *experiment* bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk *Pre-Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Dimana :

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberi *treatment*)

X = Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

$O_2$  = nilai posttest (setelah diberi *treatment*)

Pengaruh *treatment* terhadap Hasil belajar siswa = ( $O_1 \times O_2$ )

(Sugiyono, 2012:120-121)

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 1 Depok yang beralamatkan di jalan Ringroat Utara ,Depok Sleman ,Yogyakarta. Dilakukan pada siswa kelas X program keahlian Busana Butik tahun ajaran 2016-2017.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 7 sd 21 September 2015.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono ,2012:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Busana Butik Di SMK N 1 Depok Sejumlah 31 siswa dalam satu kelas.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:62). Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. *Sampling jenuh adalah* teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari

30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dengan kata lain semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2012:68)

#### **D. Variable Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variable, yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dimana variable ini yang nantinya akan di ujikan untuk mengetahui pengaruh terhadap variable independen, sedangkan yang menjadi variable independen adalah hasil belajar siswa kelas X Busana Butik pada pembelajaran Menggambar busana di SMK N 1 Depok setelah mengikuti model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di tempuh untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan sehingga data yang diperoleh akurat dan penelitian juga dapat dipertanggungjawabkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Menggambar busana di SMK N 1 Depok.

### 2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang disusun berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator pada materi proporsi tubuh manusia. Soal yang digunakan dalam tes pengetahuan (kognitif) berupa soal pilihan ganda yang diberikan sebagai pretest dan posttest dimana soal tersebut telah di uji validitasnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus mata pelajaran menggambar busana

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan simetris sehingga lebih mudah di olah. Instrument penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang di

perlu ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data ketika telah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah.

Instrument penelitian harus memenuhi syarat-syarat yang baik sehingga harus diuji cobakan dahulu kepada siswa diluar sampel penelitian. Pengujian instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa instrument penelitian memenuhi persyaratan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kisi-kisi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran student facilitator and explaining:

#### 1. Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Lembar tes pada penelitian ini berupa tes intelegensi atau tes kecerdasan. Lembar tes pilihan ganda berjumlah 25 nomor soal.

Tabel 4. Tabel Kisi-Kisi Instrument Tes Kognitif

Kompetensi Dasar	Indicator	Sub indicator	Nomor soal	Jumlah soal
Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh	Perbandingan tubuh dalam disain busana	Pengertian perbandingan tubuh	1, 2,3	3
		Perbandingan tubuh wanita	4,5,6,7, 8,9	6
		Perbandingan tubuh pria	10,11,1 2,13,14, 15,16,1 7	8
		Perbandingan tubuh anak	18,19,2 0,21,22, 23,24,2 5	8

Penilaian soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal ini memiliki skor yang sama pada setiap soalnya. Berikut merupakan petunjuk penyekoran instrument tes Kognitif.

$$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = \text{Skor Siswa}$$

(Pedoman Penilaian SMK N 1 Depok)

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur afektif atau sikap siswa adalah observasi. Observasi yang dilakukan menggunakan teknik penilaian teman sejawat. Berikut kisi-kisi penilai sikap siswa.

Tabel 5. Tabel Kisi-Kisi Instrument Afektif

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Sumber
1	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes tertulis	1	Siswa
		Siswa dalam menganalisis proporsi tubuh pria	2	
3	Disiplin	siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	3	
4	Tanggung Jawab	Siswa Bertanggung Jawab Atas Tugasnya Dan Tempat Kerjanya	4	
5	Sikap menghargai	Berani Mengeluarkan Pendapat Dan Menghargai Pendapat Orang Lain	5	

Jawaban setiap butir memiliki skala dari sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Skala sangat baik mendapat skor 4, skala baik mendapat skor 3, skala cukup mendapat skor 2, dan skala kurang mendapat skor 1. Skor tertinggi dari pada setiap butir adalah 4 poin.

Petunjuk Penyelesaian.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor siswa}$$

(Pedoman Penilaian SMK N 1 Depok)

### 3. Tes Unjuk Kerja

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur psikomotor siswa adalah dengan tes unjuk kerja. Berikut merupakan kisi-kisi tes unjuk kerja:

Tabel 6. Tabel Kisi-Kisi Instrument Psikomotor

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan praktik	Kelengkapan mencangkup: a) Alat tulis b) Gunting kertas c) Lem kertas	siswa
2. Proses	Penggunaan alat praktik dengan benar	Ketepatan menggunakan alat meliputi: a. Alat tulis digunakan untuk menulis nama dan ukuran bagian-bagian tubuh pria pada lembar jawaban b. Gunting kertas digunakan untuk menggunting jawaban yang akan di cocokkan pada lembar jawaban c. Lem kertas digunakan untuk menempelkan kertas jawaban pada lembar jawaban	
3. Hasil	Menempelkan jawaban pada lembar jawaban	Ketepatan menempel meliputi: a. Menempelkan jawaban sesuai dengan ukuran bagian-bagian tubuh pria b. ketepatan c. Kerapian d. Kebersihan	

Penilaian tes unjuk kerja mencakup tiga aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan hasil. Dimana ketiga aspek tersebut memiliki bobot yang berbeda. Aspek persiapan memiliki bobot 15%, pelaksanaan memiliki bobot 15% dan aspek hasil memiliki bobot 60%.

Petunjuk Penyekoran:

$$\text{Persiapan} = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \right) \times 15\% =$$

$$\text{Pelaksanaan} = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \right) \times 15\% =$$

$$\text{Hasil} = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100 \right) \times 60\% = \underline{\hspace{2cm}} +$$

Jumlah skor psikomotor =

(Pedoman Penilaian SMK N 1 Depok)

Berdasarkan penyekoran kognitif, afektif, dan psikomotorik maka dapat ditentukan nilai akhir, pengolahan nilai akhir berdasarkan bobot dari masing-masing aspek. Aspek kognitif memiliki bobot 50%, aspek afektif memiliki bobot 20% dan aspek psikomotor memiliki bobot 30%. Pemberian bobot tersebut sesuai dengan pertimbangan materi Perbandingan tubuh secara desain busana yang merupakan pelajaran praktik dan memiliki persentase materi yang sama banyaknya dengan praktik, sehingga pemberian bobot untuk aspek kognitif dan psikomotorik

Tabel 7. Bobot Nilai Akhir Siswa Mata Pelajaran Menggambar Busana.

Indicator	Pembobotan Nilai Akhir			Jumlah Nilai
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	
Bobot	50%	20%	30%	
Skor Siswa				
Nilai Akhir				

Nilai akhir diolah berdasarkan acuan atau berdasarkan petunjuk penilaian diatas. Berdasarkan sistem penilaian hasil belajar, ada dua macam acuan penilaian yang dapat digunakan yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Penelitian ini menggunakan penilaian acuan kriteria yang sering dikenal dengan istilah PAP (Penilaian Acuan Patokan). Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Menggambar busana di SMK N 1 Depok adalah 80. Dengan demikian, siswa yang mendapat nilai lebih dan sama dengan 80 dinyatakan tuntas, Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 80 dinyatakan belum tuntas dan harus mengikuti remidi untuk mencapai ketuntasan.

Tabel8. Tabel Pencapaian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menggambar Busana

Kategori	Skor
Sudah mencapai KKM	80-100
Belum mencapai KKM	< 80

#### 4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan dirancang secara sistematis tentang apa saja yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi penilaian pembelajaran menggambar busana dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kisi-kisi lembar observasi penilaian pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Tabel 9. Tabel kisi-kisi observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Sub variabel	Indikator	Sub indicator	Item butir	jumlah	
Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Student facilitator and explaining</i>	Kegiatan Awal	Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama peserta didik sebelum memulai pelajaran.			
		Guru menyampaikan salam dilanjutkan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran			
		Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.			
		Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar menyelesaikan masalah atau tugas.			
		Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai			
	Kegiatan inti		Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi perbandingan tubuh		
			Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perbandingan tubuh		
			Siswa melakukan diskusi mengenai materi perbandingan tubuh		
			Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.		
			Siswa mengidentifikasi gambar untuk memahami perbandingan tubuh wanita, pria, dan anak		
			Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran		
			Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.		
			Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa		
			Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu		
			Guru dan siswa mengevaluasi masalah yang sudah dibahas.		
	Kegiatan akhir		Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari		
			peserta didik melakukan penilaian dan atau refleksi pelaksanaan pembelajaran		
			Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
			Penutup		

Lembar observasi penilaian pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berjumlah 30 soal dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Penilaian “Ya” untuk butir soal yang terlaksana dengan skor 1, dan jawaban “Tidak” untuk butir soal yang tidak terlaksana dengan skor 0. Berikut merupakan petunjuk penilaian lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran:

$$skor = \frac{jumlah\ kegiatan\ terlaksana}{total\ kegiatan} \times 100\ %$$

(Pedoman Penilaian SMK N 1 Depok)

## G. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian digunakan dalam tiga tahap yaitu:

### 1. Perencanaan Penelitian

- a. Studi pendahuluan, dilakukan dengan 3 objek, yaitu paper (skripsi, buku, dan internet), person (konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran), place (berkunjung ke sekolah terkait, melihat kondisi kelas ketika KBM berlangsung, fasilitas belajar dan sarana pendukung belajar)
- b. Menentukan masalah dengan melakukan perumusan masalah untuk membuat judul, menentukan desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Menentukan variable dan sumber data. Terdapat dua variable penelitian yaitu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan prestasi

belajar siswa kelas X SMK N 1 Depok. Sumber data berupa hasil *pretest* dan *posttest*

- d. Menentukan Hipotesis dan asumsi dasar, setelah menemukan masalah penelitian dilanjutkan dengan menentukan asumsi dasar penelitian yang ditindaklanjuti dengan perumusan hipotesis.
- e. Memilih pendekatan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dengan metode *pre-experimental design*, dengan desain penelitian yaitu *one group pre-test post-test*
- f. Menentukan dan menyusun instrument, dilakukan atas bimbingan dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:
  - 1) Menelaah silabus mata pelajaran menggambar busana
  - 2) Membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP)
  - 3) Membuat kisi-kisi instrument penelitian
  - 4) Menyusun instrument penelitian
  - 5) Melakukan validitas isi pada instrument penelitian dengan meminta pendapat para ahli (*Judgment Expert*).
  - 6) Melakukan perbaikan/revisi instrument penelitian sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli
  - 7) Melakukan uji coba instrument kepada kelas di luar sampel
  - 8) Melakukan olah data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pertama, dilakukan pengukuran tahap awal (*pretest*) yaitu pengukuran sebelum diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kemudian dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) yaitu pengukuran setelah diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*
- b. Kemudian melakukan analisis data
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta menyimpulkan hasil sesuai hipotesis

## 3. Pembuatan Laporan Penelitian

Pembuatan laporan penelitian dilakukan dengan penyusunan langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi. Laporan Tugas Akhir Skripsi terdiri dari 5 bab serta lampiran-lampiran yang mendukung pelaksanaan penelitian.

### H. Validitas dan reliabilitas

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk

mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan

### 1. Validitas

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construk validity*) dan validasi isi (*content validity*) instrument berupa tes harus memenuhi validasi konstruk dan validasi isi. Pengujian validasi konstruk pada tes dilakukan dengan menguji soal kemudian analisis menggunakan analisis faktor. Kemudian pengujian isi dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgement expert*). Instrument yang diuji menggunakan pendapat para ahli diantaranya materi, evaluasi dan model pembelajaran. Para ahli diminta untuk mengisi cek list yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk mendapatkan validasi isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Setelah melalui validasi isi, instrument tes juga harus melalui validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan melakukan uji coba instrument tes, kemudian dianalisis dan diolah dengan melakukan uji coba instrument tes, kemudian dianalisis dan diolah dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel For Windows 2010* untuk menghitung *korelasi product moment*. Selain menggunakan aplikasi *Microsoft Excel For Windows 2010*, perhitungan juga dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi *product moment*

X = skor butir belahan ganjil

Y = skor butir belahan genap

N = jumlah responden

(Sugiyono, 2010:354)

Setelah mendapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan rtabel *korelasi product moment*. Instrument dikatakan valid jika r hitung > rtabel dengan taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini, dengan jumlah responden 31 dan taraf signifikan 5% besarnya rtabel adalah 0,355. Berdasarkan pernyataan tersebut butir soal yang belum memenuhi atau kurang dari 0,355 dikatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk pengambilan data, sedangkan butir soal yang sudah memenuhi atau lebih dari 0,355 dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Secara lebih jelas perhitungan *korelasi product moment* ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Tabel interpretasi perhitungan validitas konstruk

Hasil Perhitungan	Keterangan
r hitung > 0,355	Valid
r hitung < 0,355	Tidak Valid

Hasil validasi Konstruck (uji validasi butir soal) instrument tes Kognitif model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menggunakan aplikasi *Microsoft Excel For Windows 2010* yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Validasi Konstruck

No	Jenis instrument	No butir tidak valid	Jumlah item valid
1	Soal kognitif pilihan ganda materi proporsi tubuh menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	0	25

Berdasarkan hasil uji coba seperti pada tabel diatas. Menunjukkan bahwa dari 25 soal instrument tes kognitif semua soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran.

Para ahli (*jugment expert*) dalam penelitian ini antara lain ahli model pembelajaran dan ahli materi pembelajaran.

a. Ahli Model Pembelajaran

Ahli model pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang model *Student Facilitator And Explaining* (RPP) dalam penelitian ini ada dua ahli (*jugment expert*). Adapun kriteria kualitas lembar penilaian model pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12 dan keputusan kelayakan instrumen model pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12. Kriteria Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2,5 < \text{skor} \leq 5$	Model pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1,5$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Hasil validasi instrumen model pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli diperoleh pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 13. Keputusan Kelayakan Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 6$	2
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	0

Menurut 2 *judgment* menyatakan bahwa instrumen model pembelajaran sudah layak digunakan untuk pengambilan data dengan perolehan skor 5 untuk masing-masing *judgment*.

b. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran (*handout*) dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgment expert*). Adapun kriteria kualitas lembar penilaian materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 14 dan keputusan kelayakan instrumen materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Kriteria Kualitas lembar Penilaian Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$4 < \text{skor} \leq 8$	Materi pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Hasil validasi instrumen materi pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli diperoleh pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 15. Keputusan Kelayakan Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 8$	2
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	0

Menurut 2 *judgment* menyatakan bahwa instrumen materi pembelajaran sudah layak digunakan untuk pengambilan data dengan perolehan skor 8 untuk masing-masing *judgment*. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran.

## 2. Reliabilitas Instrument

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reabilitas penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus K- R 20, dengan rumus sebagai berikut:

(Purwanto, 175:2010)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum p_1 q_1}{S_1^2} \right)$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$S_1^2$  = varians

$S_t^2$  = varias total

p = proporsi skor yang diperoleh

q = proporsi skor maksimum dikurangi skor yang diperoleh

Pada instrument selain tes, perhitungan reliabilitas menggunakan metode *antar-coder* (rater) berdasarkan persetujuan para ahli. Reabilitas ini dihitung dari berapa jumlah persetujuan (*agreement*) dibagi dengan jumlah sampel kasus yang dihitung. perhitungan menggunakan reliabilitas *antar-coder* dengan rumus berikut:

$$\text{Reliabilitas antar-coder} = \frac{A}{N}$$

Keterangan:

A = jumlah persetujuan dari dua orang *coder/rater*

N = jumlah unit yang dites

(Eriyanto, 2001 :288)

Berikut tabel skala interpretasi reliabel menurut (Suharsimi Arikunto, 2010;319):

Tabel 16. Tabel interpretasi nilai reliabilitas

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrument tes kognitif menggunakan aplikasi *SPSS 17.00 For Windows* dengan menggunakan *Reliability Analisis Model Alpha Cronbach*. Berikut hasil reliabilitas tes kognitif materi proporsi tubuh:

Tabel 17. Hasil Reliabilitas Tes Kognitif

No	Instrument	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item
1	Soal kognitif pilihan ganda materi proporsi tubuh menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i>	0,732	25

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument seperti pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tes kognitif dinyatakan reliable untuk digunakan dalam penelitian. Hasil analisis menggunakan *Reliability Analysis model Alpha Cronbach's* sebesar 0,732 berada pada kategori tinggi. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "Ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *percentage of agreement* yang diterapkan pada model pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Model pembelajaran

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran oleh dua rater dengan 6 indikator penilaian dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. *Percentage of Agreement* Model Pembelajaran

Indikator	Raters		Jumlah
	Rater 1	Rater 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
<i>Agreement</i>			10
<i>Disagreement</i>			0
<i>Percentage of agreement</i>			100%

$$\text{percentage Of Agreement} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh skor 5 dan *Percentage of Agreement* dari rater ahli model pembelajaran adalah 100%. Model pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Materi Pembelajaran

Perhitungan reliabilitas materi pembelajaran oleh dua rater dengan 8 indikator penilaian dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. *Percentage of Agreement* Materi Pembelajaran

Indikator	Raters		Jumlah
	Rater 1	Rater 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
<i>Agreement</i>			16
<i>Disagreement</i>			0
<i>Percentage of agreement</i>			100%

$$\text{percentage Of Agreement} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 diperoleh skor 8 dan *Percentage of Agreement* dari rater ahli

materi pembelajaran adalah 100%. Materi pembelajaran ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

## **I. Teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari model pembelajaran Student facilitator and explaining terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana. Teknik analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif merupakan salah satu teknik analisis statistik yang mengorganisasi dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis deskriptif data meliputi penyajian data mean, median, modus dari masing-masing variabel. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif karena penyajian data melalui tabel, grafis, perhitungan modus (mo), median(md), mean(me) dan standar deviasi (s)

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Menghitung nilai mean untuk data kelompok menggunakan rumus dibawah ini:

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

(sugiyono, 2010: 54)

Keterangan :

Me = mean untuk data kelompok

$\sum fi$  = jumlah data /sampel

Fi Xi = produk perkalian antara fi pada tiap interval data dengan tanda kelas (xi)

b. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer ( yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul pada kelompok itu. Perhitungan modus pada data kelompok menggunakan rumus dibawah ini:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

(sugiyono, 2010: 52)

Keterangan:

Mo= modus

$b$  = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya).

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

### c. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung median pada data kelompok adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

(Sugiyono, 2010:53)

Keterangan:

$Md$  = median

$n$  = batas bawah, dimana median akan terletak

$p$  = banyak data/ jumlah sampel

$F$  = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

#### d. Simpangan Baku

Simpangan baku sering juga disebut dengan standar deviasi. Rumus untuk menghitung simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

(sugiyono, 2010:58)

Keterangan:

S= simpangan baku

n= banyaknya siswa

Xi= skor siswa ke i

$\bar{x}$ = rata-rata (mean)

#### 2. Uji peryaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random

##### a. Uji Normalitas

Ujnormalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama demikian juga dengan simpangan bakunya. Jika data yang di dapattidak normal, maka diperlukan teknik analisis lain yang dapat mengasumsikan bahwa data tersebut normal. Teknik tersebut adalah statistik non parametris.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smimov*. Berikut rumus untuk menghitung analisis *Kolmogorov Smimov*.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Keterangan:

KD = Harga *K-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 389)

Hasil perhitungan harga *Kolmogorov-Smimov* (KD) dalam hal ini adalah KD hitung dibandingkan dengan harga KD tabel. Jika KD hitung < KD tabel dengan signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Selain itu bisa juga ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi ( nilai P dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika  $P < \alpha$  maka data tersebut memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Homogeneitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Salah satu teknik analisis data untuk menjelaskan homogenitas adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. (Sugiyono,2010:56)

Pengujian varians suatu kelompok data dapat dilakukan dengan cara uji

F. Rumus untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

(sugiyono, 2010:140)

Keterangan :

F = hasil homogenitas

Setelah mendapat harga Fhitung kemudian dibandingkan dengan harga Ftabel. Jika Fhitung < F tabel maka dapat dikatakan data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Selain menggunakan rumus diatas, pengujian homogenitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi *SPSS for windows*.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t atau *t-test*. Uji t atau *t-test* digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata yang kemudian digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan dari kedua data yang didapatkan setelah mengetahui besarnya *t-test* maka dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_2} + \frac{s_2^2}{n_1} - 2r \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai uji t

$x_1$  = rata-rata data sampel pertama

$x_2$  = rata-rata data sampel kedua

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antar dua sampel

$n_1$  = jumlah data sampel pertama

$n_2$  = jumlah data sampel kedua

(Sugiyono, 2010: 179)

Hasil perhitungan atau  $t$  hitung kemudian dibandingkan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari model pembelajaran model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa menggambar busana kelas X busana butik di SMK N 1 Depok. Perhitungan uji t pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi *SPSS for Windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental design* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Depok pada kelas X busana butik yang terdiri dari 1 kelas eksperimen, dalam penelitian ini semua kelas Xbusana butik tidak memiliki perbedaan karakteristik. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mengalami perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam kegiatan belajar mengajar.

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data berfungsi untuk mengurai data hasil penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Data hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa penilaian kognitif (tes pilihan ganda *pretest* dan *posttest*), penilaian afektif (lembar pengamatan sikap), dan penilaian psikomotor (lembar penilaian unjuk kerja). Data hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pencapaian prestasi belajar siswa ditentukan oleh ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### 1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Depok yang beralamat di jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2016. Alasan peneliti memilih SMK N 1 Depok sebagai

tempat penelitian adalah SMK N 1 Depok adalah SMK yang memiliki jurusan Busana Butik.

## 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok karena populasi siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok berjumlah 32 siswa, maka seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian dengan metode pengambilan sampel jenuh.

## 3. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yaitu adakah pengaruh prestasi belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok sebelum dan sesudah menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining*, maka akan dicari keberhasilan pencapaian sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran yang ditempuh. Keberhasilan pencapaian KKM dilihat dari penilaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran menggambar busana. Penilaian pencapaian kompetensi menggambar busana yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Depok dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kategori Pencapaian Kompetensi menggambar busana

Kategori	Nilai
Belum mencapai KKM (Tidak Tuntas)	<80
Sudah mencapai KKM (Tuntas)	80– 100

(Pedoman kategori pencapaian kompetensi di SMK N 1 Depok)

Dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi proses kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal dimulai dari guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok-pokok cakupan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menggambar busana
- b. Kegiatan inti dimulai dengan guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Kemudian guru akan memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui gambar yang ada di powerpoint, kemudian guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, kemudian guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- c. Kegiatan akhir dilakukan dengan membuat kesimpulan tentang materi proporsi tubuh, kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi siswa sejauh mana memahami materi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan jika model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran. Ditinjau dari perolehan nilai melalui penilaian kognitif,afektif, dan psikomotor yaitu melalui nilai *pretest* atau sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan nilai *posttest* atau nilai setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator*

*And Explaining* dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh dapat dilihat hasil penilaian sesuai bobot penilaian akhir yaitu kognitif 50%, afektif 20 % dan Psikomotor 30%. Berikut daftar nilai akhir sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 21. Nilai Siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Post test
	( $A*20\%+K*50\%+P*30\%$ )	( $A*20\%+K*50\%+P*30\%$ )
Ade Windi Famela	65.4	82.5
Alfira Nurfachrina	71	80.5
Anggita Febriyanti	80	84
Armelia Nurmasari	78.5	86.5
Azka Milatina	70	86
Bunga Esi Santika	76	81
Chintya Nurhayati	73	84.5
Dewi Fitriyanti	74	86.5
Dian Okta Niandari	78.5	86
Diana Oktarika	78	84
Dwita Hawa Arbania	79	82.5
Eka Aprilia Putri	73	78
Fatika Nur Hasanah	72	84.5
Febriana Rahmawati	72	78
Haznah Nur Inayah	74.5	82
Jasmine Faradina	75	87
Latifah Nurul Khusna	81	84
Mei Dwi Putri	75	90
Meirany Indah Hafsari	74.5	85
Novi Wahyu Ningsih	78	77
Novita Wibowo	80.5	86
Nurul Fatimah	74	86
Putri Ekawati	81	87.5
Reni Tri Rahayu	75	84
Santika Puspita Dewi	79.5	83
Shinta Wulan Ningrum	81	76
Sindhi Santikasari	78.5	83
Siska Puspita Laras	80	85.5
Siti Umairoh	80.5	90.5
Uswatun Hasanah	82.5	82
Zulhandari Kusumahati	80.5	86

#### **4. Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining***

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok sebagai kelas yang diukur hasil belajarnya baik sebelum maupun sesudah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh yaitu dimana semua populasi diambil seluruhnya untuk dijadikan subjek penelitian, maka dilakukan pretest atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil nilai pretest kelas X Busana Butik, diperoleh nilai tertinggi 80,5 dan nilai terendah 60,4. Prestasi belajar rata-rata pada ranah Afektif sebesar 82,5 , pada ranah kognitif sebesar 66,1 , sedangkan pada ranah psikomotor rata-rata sebesar 80,6. Pengolahan data dengan *Microsoft Excel For Windows 2010*, diperoleh skor rata-rata (mean) sebelum treatment sebesar 76,4, nilai tengah (median) sebesar 78,5 dan modus sebesar 78 dan simpangan baku sebesar 4,03.

Penetapan hasil belajar proporsi tubuh tuntas atau tidak tuntas ditetapkan bahwa kriteria ketuntasan minimum dari pihak sekolah untuk mata pelajaran menggambar busana ini adalah 80, maka pencapaian hasil belajar sebelum diberikan treatment adalah sebagai berikut:

Tabel 22.kategori kriteria ketuntasan Minumum sebelum perlakuan (treatment)

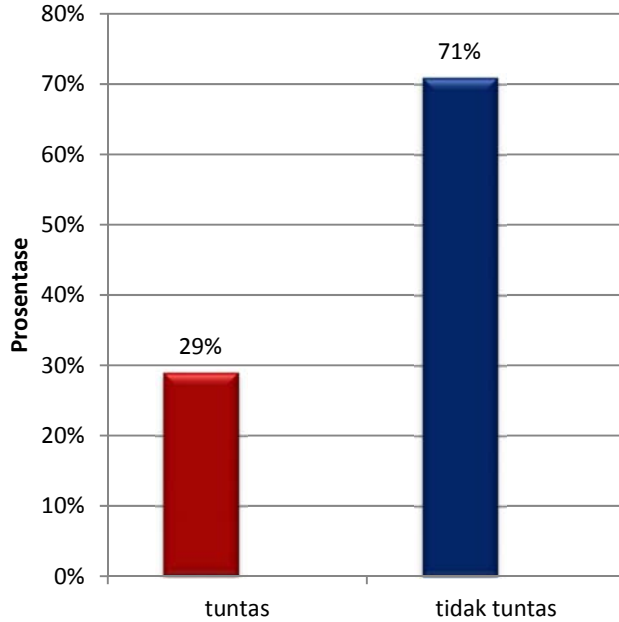
No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Tuntas	9	29%
2	Tidak tuntas	22	71%
Jumlah		32	100%

Hasil belajar menggambar proporsi tubuh juga dapat ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai standar atau nilai tertinggi atau nilai terendah yang mungkin dicapai, penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membandingkan hasil belajar pretest.Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai standar.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pretest

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
0 – 17	0	0%
18 – 34	0	0%
35 – 51	0	0%
52 – 67	1	3,22%
68 – 84	30	96,78%
85 – 100	0	0%
Jumlah	31	100%

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 8.



Gambar 8. Gambar Histogram Ketuntasan Nilai  
Sebelum Diberikan Perlakuan

Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggambar busana siswa kelas X busana butik sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebanyak 71% siswa di kelas tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dan 29% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan demikian masih banyak siswa yang belum menguasai pelajaran menggambar busana dengan baik.

## 5. Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Setelah melakukan pretest dan mendapatkan hasil belajar menggambar busana sebelum diberikan treatment, selanjutnya siswa diberikan treatment yaitu berupa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pembelajaran dengan model di atas dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis besar materi pembelajaran, lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui gambar dari *power point*, setelah itu guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, lalu menutup pembelajaran.

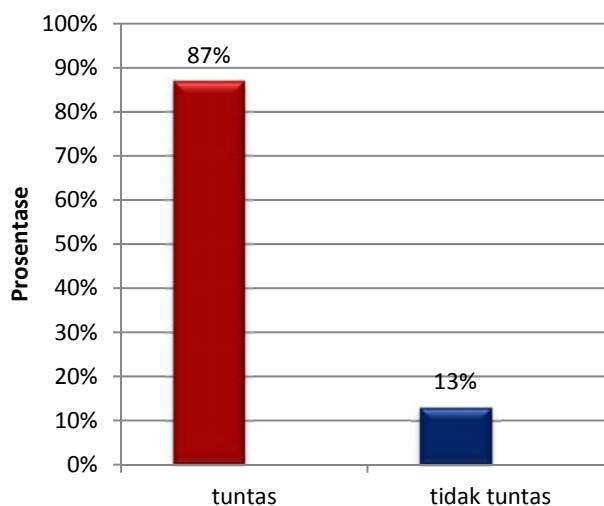
Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan kembali setelah mendapatkan treatment atau setelah mendapatkan perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan alat ukur yang sama dengan yang digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan diketahui nilai tertinggi sebesar 90,5 dan nilai terendah sebesar 77. Jika dilihat berdasarkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor, rata-rata pada ranah afektif adalah 83,53, ranah kognitif adalah 83,93 dan pada ranah psikomotor adalah 83,90. Pengolahan data dengan bantuan *Microsoft Excel For Windows 2010*, diperoleh skor rata-rata (*mean*) setelah

dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebesar 83,83, nilai tengah (*Median*) sebesar 84, dan nilai yang sering muncul atau (*Modus*) sebesar 86 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,44.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas atau tidak tuntas dalam menggambar proporsi tubuh ditetapkan bahwa kriteria ketuntasan minimum dalam mata pelajaran menggambar busana adalah sebesar 80, berikut data hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*):

Tabel 24. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimum menggambar busana setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Tuntas	27	87%
2	Tidak tuntas	4	13%
Jumlah		31	100%



Gambar 9. Gambar Histogram Kriteria Ketuntasan Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggambar busana siswa kelas X busana butik sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebanyak 13% siswa di kelas tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dan 87% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar menggambar proporsi tubuh juga dapat ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai standar atau nilai tertinggi atau nilai terendah yang mungkin dicapai, penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membandingkan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan nilai standar.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada *posttest*.

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
0 – 17	0	0%
18 – 34	0	0%
35 – 51	0	0%
52 – 67	0	0%
68 – 84	18	58%
85 – 100	13	42%
Jumlah	31	100%

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Setiap data yang akan dianalisis harus memenuhi pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu, pengujian prasyarat analisis meliputi pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Berikut hasil pengujian normalitas dan homogenitas data.

### 1. Pengujian normalitas data

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 17 for Windows* dengan fungsi *Kolmogorof-smirnov Test*. Hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 26. Hasil Pengujian Normalitas data

No	Data	$KD_{hitung}$	P( Sig)	Keterangan
1	Pre Test	898	0,396	Normal
2	Post Test	733	0,656	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal sebab hasil  $KD_{hitung} < KD_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan hasil  $P(\text{Sig}) > 0,05$ . Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### 2. Pengujian Homogenitas data

Setelah diketahui data normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS.17 For Windows* dengan Fungsi *Oneway ANNOVA*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diambil memiliki varians yang sama. Hasil pengujian homogenitas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 27. Hasil Pengujian Homogenitas

No	Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Pre-test- Post test	59,333	4,68	homogen

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan 5%, Sehingga data tersebut memiliki variansi yang sama atau homogen, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### C. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan bantuan *SPSS.17 for Windows* dengan analisis *t-test* pada data *pre test* dan data *post test*. Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar menggambar busana siswa kelas X busana butik SMK N 1 Depok

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok sejumlah 31 siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining*. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 80.

Hasil belajar menggambar proporsi tubuh saat posttest setelah diberikan treatment selanjutnya diuji menggunakan uji *t*. Pengujian hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho =	Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> terhadap prestasi belajar menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok
Ha =	Terdapat pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> terhadap prestasi belajar menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok

Pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS.17 for Windows* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 28. Hasil Uji *t* Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh

Data	Perlakuan	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	P	Kesimpulan
Nilai akhir	<i>Pre test</i>	76,49	8,208	2,042	0.000	Ha diterima
	<i>Post test</i>	83,83				

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari suatu proses meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam angka. Nilai tersebut telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan mengacu pada standar BNPS. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata pelajaran menggambar busana yang ditetapkan di SMK N 1 Depok adalah

80. Sehingga siswa yang belum mencapai nilai tersebut dinyatakan belum tuntas dan harus melakukan remedial (perbaikan).

Berdasarkan nilai KKM yaitu 80 untuk pencapaian hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok sebagai kelas penelitian sebelum diberikan treatment menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM adalah 9 dengan presentase 29% dari 31 siswa.

Dilihat dari data yang telah diperoleh menunjukkan efektifitas pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Pencapaian hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh banyak factor. Pada penelitian ini, factor yang diamati adalah factor model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan belum bisa mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan penyerapan materi kurang maksimal dan hasilnya prestasi belajar siswa pun kurang optimal.

Dilihat dari ranah pembelajaran, hasil belajar siswa paling rendah ada pada pengetahuan kognitif, sehingga dapat disimpulkan jika materi yang diberikan belum terserap dengan baik. Hal ini dapat diakibatkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa tidak bisa menyerap materi pembelajaran dengan maksimal. Dilihat dari hasil unjuk kerja dan sikap siswa jauh lebih tinggi dari pada hasil ranah kognitif sehingga dapat disimpulkan jika ranah

afektif dan psikomotornya baik namun belum mampu menguasai ranah kognitif dengan baik, sehingga hasil belajar pun belum optimal.

## **2. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining***

Pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi kriteri ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran tersebut. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok pada mata pelajaran menggambar proporsi tubuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat dilihat hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK N 1 Depok untuk mata pelajaran menggambar proporsi tubuh untuk kelas X Busana Butik dalam tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah sebesar 87% terdapat pengaruh ketuntasan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu sebesar 58,00%

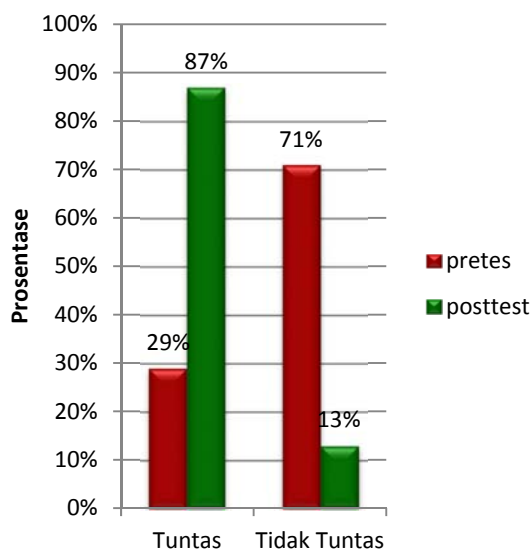
Dilihat dari ranah taksonominya, hasil belajar pada ranah psikomotor terlihat memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada yang lainnya. Namun meskipun hasil belajar pada ranah psikomotor lebih besar pengaruhnya namun pada ranah afektif dan kognitif juga terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh pada ranah psikomotor terjadi karena siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan model *Student Facilitator And Explaining* sehingga siswa dapat mengerjakan tes psikomotor dengan baik. Penilaian afektif juga menghasilkan nilai-nilai positif, hal ini dapat dilihat pada nilai keaktifan dan tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar.

### **3. Pengaruh Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh**

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru karena siswa akan diminta oleh guru untuk menjelaskan lagi kepada teman-temannya materi yang telah dijelaskan oleh gurunya di depan kelas. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk memiliki tanggungjawab atas apa yang siswa pelajari dan apa yang akan siswa jelaskan kepada teman-temannya.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pelajaran menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X busana butik di SMK N 1 Depok siswa bersedia mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan antusias yang tinggi dan semua siswa aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian terdapat hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada pengujian uji t, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 12,625 > t_{tabel} 2,024$ ) dengan taraf signifikan 5%. Selain itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang disajikan dalam histogram berikut:



Gambar 11. Gambar Histogram Persentase Perbandingan Ketuntasan Nilai *Pre Test* Dan *Post Test*

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan atau treatment yang dibuktikan dengan adanya pengaruh hasil belajar. Melihat hasil perhitungan hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (posttest)* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment (pretest)*, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki pengaruh yang cukup besar dan bisa dikatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa "ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok".

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sebelum menerapkan Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok yang berjumlah 31 siswa , yaitu sebanyak 9 siswa atau 29,03% sudah mencapai nilai KKM sedangkan 22 siswa atau 70,97% belum tuntas atau belum mencapai KKM.
2. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu dari 31 siswa, 27 siswa atau 87,1% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau telah tuntas, sedangkan 4 siswa atau 12,9% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dikatakan belum tuntas.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X Busana Butik pada pelajaran menggambar Proporsi Tubuh di SMK N 1 Depok yang ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *t*. Hasil perhitungan menunjukkan perolehan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  , hal ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar

menggambar busana (proporsi tubuh) siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok, terbukti dari pencapaian KKM pada pretest 29,03% sedangkan pada posttest sebesar 87,1%.

## **B. IMPLIKASI**

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran menggambar busana (proporsi tubuh) terbukti memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab terhadap materi yang diserapnya sehingga siswa bisa menjelaskan materi itu kembali kepada teman-temannya di depan kelas, hal ini membuat siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Diharapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga siswa dapat menyerap materi ajar dengan baik sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan positif kepada siswa

## **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini telah diupayakan agar terlaksana dengan sebaik-baiknya, kendati demikian, tetap disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada 1 kelas saja yaitu kelas X Busana Butik, sehingga pembahasan dan kesimpulan hanya sebatas kelas X Busana Butik saja.
2. Peneliti kesulitan memilih siswa yang tepat untuk ditunjuk sebagai *Facilitator* dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga kegiatan pembelajaran sedikit kurang maksimal.
3. Penelitian hanya sebatas pada materi yang diajarkan yaitu materi menggambar proporsi tubuh, oleh karena itu kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada materi menggambar proporsi tubuh saja.

#### **D. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang akan dijadikan *facilitator* sebaiknya dikonsultasi pada guru pembimbing terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. *Facilitator* yang sudah dipilih harus dilatih agar memiliki kemampuan untuk menjelaskan kembali materi pelajaran seperti guru, dengan demikian materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.
3. Guru perlu memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara pemberian *reward*, hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nilai siswa akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif Ghurub Bestari.(2011). *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Klaten:PT Intan Sejati.
- Agus Suprijono.(2012).*Cooperative Learning*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifah A. Riyanto.(2003). *Desain Busana*. Yapemdo:Bandung.
- B Suryosubroto.(1997). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : PT Rineksa Cipta.
- Darmawan & Narto. (2015). Pengaruh Metode Kooperatif TGT Dan NHT Terhadap Prestasi Dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK. Yogyakarta *Jurnal* : Fakultas Teknik UNY
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Membelajarkan Siswa*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hefi, Rahayu (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Macam-Macam Dan Fungsi Bahan Pelapis Siswa Kelas X Di SMK N 1 Depok. Yogyakarta *Skripsi* : Fakultas Teknik UNY.
- I Gede , Wawan Sudatha (2013). Pengaruh model *Pembelajaran Student Facilitator And Explaining* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Gianyar. Denpasar bali *Jurnal* :Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunandar .(2015). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin. (2007). Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press

- Miftahul Huda, (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.(2005). *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni Made Sunilawati. (2013) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. Bali. *Jurnal: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. (2006). Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL SP)
- Ratumanan. (2002). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risma Wakhidatun Solekhah.(2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Pada mata Pelajaran Menggambar busana Siswa kelas XII di SMK N 3 Magelang. Yogyakarta *Skripsi* :Fakultas Teknik UNY.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*. Jakarta :PT Raja Grafinda Persada
- Rusmono.(2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Rusti Puput Anggoro. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TAI dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika. Yogyakarta. *Jurnal* : Universitas Muhammad Dahlan Yogyakarta.
- Siska, Riyane Muslim (2014). Pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan berfikir kritis matematika siswa SMK di kota tasikmalaya. Tasikmalaya *Jurnal : Pasca Universitas Terbuka*.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Widarwati.(1993). *Desain Busana 1*,Yogyakarta:Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.(2012). *Statistik Penelitian*.Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif,dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2014). *Prosedur Penelitian*.Jakata:Rineka Cipta
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*.Yogyakarta:Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Toeti Soekamto.(1997). *Teori-teori dan Model-model Pembelajaran*. PPU-PPAI
- Wina Sanjaya.(2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Willis D, Ratna. (2012). *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.

Yeni Saraswati (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) untuk meningkatkan minat belajar fisika dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Singosari. Malang *Jurnal* : Universitas Negeri Malang

Zainal Arifin. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

### **Kisi-kisi Instrument Penelitian**

- ✓ Kisi-kisi Instrumen Tes Kognitif
- ✓ Kisi-kisi Instrumen Tes Afektif
- ✓ Kisi-kisi Lembar instrument tes Psikomotor

## LAMPIRAN 1 Kisi-kisi instrument Penelitian

### A. Kisi-kisi Instrumen Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub indicator	Nomor soal	Jumlah soal
Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh	Perbandingan tubuh dalam disain busana	Pengertian perbandingan tubuh	1, 2,3	3
		Perbandingan tubuh wanita	4,5,6,7,8, 9	6
		Perbandingan tubuh pria	10,11,12, 13,14,15, 16,17	8
		Perbandingan tubuh anak	18,19,20, 21,22,23, 24,25	8

## B. Kisi-kisi instrument afektif

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Sumber
1	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes tertulis	1	Siswa
		Siswa dalam menganalisis proporsi tubuh pria	2	
3	Disiplin	siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	3	
4	Tanggung jawab	Siswa Bertanggung Jawab Atas Tugasnya Dan Tempat Kerjanya	4	
5	Sikap menghargai	Berani Mengeluarkan Pendapat Dan Menghargai Pendapat Orang Lain	5	

### C. Kisi-kisi instrument Psikomotor

Aspek	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan praktik	Kelengkapan mencangkup: a) Alat tulis b) Gunting kertas c) Lem kertas	siswa
2. Proses	Penggunaan alat praktik dengan benar	Ketepatan menggunakan alat meliputi: a. Alat tulis digunakan untuk menulis nama dan ukuran bagian-bagian tubuh pria pada lembar jawaban b. Gunting kertas digunakan untuk menggunting jawaban yang akan di cocokkan pada lembar jawaban c. Lem kertas digunakan untuk menempelkan kertas jawaban pada lembar jawaban	
3. Hasil	Menempelkan jawaban pada lembar jawaban	Ketepatan meliputi: a. Menempelkan jawaban sesuai dengan ukuran bagian-bagian tubuh pria b. ketepatan c. Kerapian d. Kebersihan	

#### D. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

Sub variabel	Indikator	Sub indicator	Item butir	jumlah
Pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Student facilitator and explaining</i>	Kegiatan Awal	Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama peserta didik sebelum memulai pelajaran.		
		Guru menyampaikan salam dilanjutkan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran		
		Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.		
		Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar menyelesaikan masalah atau tugas.		
		Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		
	Kegiatan inti	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi perbandingan tubuh		
		Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perbandingan tubuh		
		Siswa melakukan diskusi mengenai materi perbandingan tubuh		
		Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.		
		Siswa mengidentifikasi gambar untuk memahami perbandingan tubuh wanita, pria, dan anak		
		Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran		
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.		
		Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa		
		Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu		
		Guru dan siswa mengevaluasi masalah yang sudah dibahas.		
		Kegiatan akhir	Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	
	peserta didik melakukan penilaian dan atau refleksi pelaksanaan pembelajaran			
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
	Penutup			

## **LAMPIRAN 2**

### **Instrumen Penelitian**

- ✓ Soal Tes Kognitif
- ✓ Rubrik Penyeoran Tes *Kognitif*
- ✓ Soal tes afektif
- ✓ Rubrik Penyeoran Pengamatan sikap (afektif)
- ✓ Soal Tes Unjuk Kerja
- ✓ Rubrik Penyeoran Penilaian Unjuk Kerja (psikomotor)
- ✓ Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

## LAMPIRAN 2 Instrument Penelitian

### A. Soal Tes Kognitif



### SOAL PRETEST DAN POSSTES SMK NEGERI 1 DEPOK

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mata pelajaran : Menggambar busana

Kelas : X Busana Butik

Hari, tanggal : Rabu, September 2016

Waktu : 60 menit

#### SOAL !

#### A. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar !

1. Apa yang dimaksud dengan perbandingan tubuh?
  - a. Ketentuan ukuran tubuh manusia dengan manusia lainnya yang dipakai untuk menggambar perbandingan tubuh
  - b. Ketentuan ukuran tubuh manusia untuk menggambar proporsi tubuh wanita dan pria
  - c. Ketentuan yang di pakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia sesuai bentuk tubuh yang sempurna
  - d. Ketentuan ukuran panjang garis pertolongan untuk menggambar perbandingan tubuh manusia

2. Garis pertolongan untuk membuat perbandingan tubuh dinamakan garis?
  - a. OK
  - b. DO
  - c. TX
  - d. OX
  
3. Disamping garis sumbu diperlukan garis pertolongan dengan arah?
  - a. Horizontal
  - b. Vertical
  - c. Lengkung
  - d. Diagonal
  
4. Perbandingan tubuh dengan tinggi 8 kali tinggi kepala ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki adalah perbandingan tubuh untuk?
  - a. Perbandingan tubuh pria dan wanita
  - b. Perbandingan tubuh wanita remaja
  - c. Perbandingan tubuh pria remaja
  - d. Perbandingan tubuh anak
  
5. Sebutkan lebar tinggi kepala perbandingan tubuh wanita?
  - a.  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala
  - b.  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala
  - c.  $\frac{1}{3}$  tinggi kepala
  - d.  $\frac{1}{2}$  tinggi kepala
  
6. Garis bahu pada perbandingan tubuh wanita adalah?
  - a. 1x tinggi kepala
  - b. 2,5 x tinggi kepala
  - c.  $2x \frac{2}{3}$  tinggi kepala

- d.  $1 \frac{1}{3}$  tinggi kepala
7. Jika perbandingan tinggi kepala proporsi tubuh wanita adalah 3 cm, berapakah ukuran tinggi proporsi tubuh wanita?
- a. 26,5 cm
  - b. 24 cm
  - c. 25,5 cm
  - d. 25 cm
8. Tinggi leher proporsi tubuh wanita adalah?
- a. 2x tinggi kepala
  - b.  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala
  - c.  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala
  - d.  $2 \frac{1}{2}$  tinggi kepala
9. Angka  $8 \frac{1}{2}$  pada proporsi tubuh wanita adalah letak?
- a. Ujung Kaki
  - b. Lutut
  - c. Jari kaki
  - d. Tumit
10. Ukuran Perbandingan tubuh pria untuk disain busana adalah?
- a. 8 kali tinggi kepala ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki
  - b. 8 kali tinggi kepala ditambah  $1 \frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki
  - c. 8,5 kali tinggi kepala ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki
  - d. 9 kali tinggi kepala ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki

11. Garis bahu pada perbandingan tubuh pria adalah?
- a. 1x tinggi kepala
  - b. 2,5 x tinggi kepala
  - c.  $2x \frac{3}{4}$  tinggi kepala
  - d.  $1 \frac{1}{3}$  tinggi kepala
12. Sebutkan lebar kepala perbandingan tubuh pria?
- a.  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala
  - b.  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala
  - c.  $\frac{1}{3}$  tinggi kepala
  - d.  $\frac{1}{2}$  tinggi kepala
13. Pada proporsi tubuh pria letak pinggul sejajar dengan?
- a. Pinggang
  - b. Jari tangan
  - c. Pergelangan tangan
  - d. Siku
14. Lebar pinggul pada proporsi tubuh pria adalah?
- a.  $\frac{1}{2}$  garis bahu
  - b.  $\frac{1}{3}$  garis bahu
  - c. 2x tinggi kepala
  - d.  $1 \frac{1}{3}$  tinggi kepala

15. Lebar pinggang pada perbandingan tubuh pria adalah?
- Sama dengan lebar kepala
  - Sama dengan tinggi kepala
  - Sama dengan lebar bahu
  - Sama dengan panjang leher
16. Angka 8 pada proporsi tubuh pria adalah letak?
- Tumit
  - Ujung Kaki
  - Ujung Jari
  - kaki
17. Pada Proporsi tubuh wanita dan pria, Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan tangan sejajar dengan?
- Panggul
  - Paha
  - Pinggang
  - Batas Pinggul
18. Pada perbandingan tubuh pria lebar pinggul adalah  $1 \frac{1}{3}$  tinggi kepala jika tinggi kepala 3 cm berapakah lebar pinggul?
- 4,75 cm
  - 4,5 cm
  - 4,00 cm
  - 4,25 cm

19. Perbandingan tubuh anak dibagi menjadi... kelompok

- a. 5 kelompok
- b. 3 kelompok
- c. 6 kelompok
- d. 4 kelompok

20. Usia 7 sampai dengan 9 tahun,tinggi anak adalah..

- a. 4 kali tinggi kepala
- b. 6 kali tinggi kepala
- c. 7 kali tinggi kepala
- d. 8 kali tinggi kepala

21. Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi kepala anak

- a. 4 kali tinggi kepala
- b. 3 kali tinggi kepala
- c. 5 kali tinggi kepala
- d. 6 kali tinggi kepala

22. Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak adalah..

- a. 4 kali tinggi kepala
- b. 3 kali tinggi kepala
- c. 5 kali tinggi kepala
- d. 6 kali tinggi kepala

23. Tinggi anak 7 kali tinggi kepala adalah untuk usia anak...
- a. 7- 8 tahun
  - b. 9-12 tahun
  - c. 4-6 tahun
  - d. 10- 13 tahun
24. Tinggi anak pada perbandingan 4 kelompok usia anak di ukur dari..
- a. Dari Ujung rambut sampai ujung kaki
  - b. Dari mata kaki sampai ujung kepala
  - c. Dari ubun-ubun sampai ujung jari kaki
  - d. Dari ujung jari kaki sampai ujung rambut
25. Salah satu ketentuan dalam menggambar wajah anak khususnya mata adalah..
- a. Semakin kecil usia anak semakin besar matanya
  - b. Semakin kecil usia anak semakin kecil matanya
  - c. Semakin besar usia anak semakin besar matanya
  - d. Semakin besar usia anak semakin bulat matanya

## B. Rubrik Penilaian tes Kognitif

Variabel	indikator	Sub indikator	Jumlah item
Prestasi belajar Kognitif	Proporsi	Pengertian perbandingan tubuh	
	Tubuh	Perbandingan tubuh wanita	
		Perbandingan tubuh pria	
		Perbandingan tubuh anak	

Petunjuk penykoran tes Kognitif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = \text{Skor Siswa}$$

### C. Instrument Penilaian Afektif



#### LEMBAR PENILAIAN SIKAP ( AFEKTIF ) SISWA

Nama siswa :

Nomor absen :

Kelas : X BB

Standar Kompetensi :3.4 Mengidentifikasi cara menggambar proporsi tubuh

4.4 Membuat gambar proporsi tubuh

Kompetensi Dasar :Menggambar Proporsi Tubuh

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1	Siswa jujur dalam mengerjakan tes tertulis				
2	Siswa dalam menganalisis proporsi tubuh pria				
3	Siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien				
4	Siswa bertanggung jawab atas tugasnya dan tempat kerjanya				
5	Berani mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain				

#### D. Rubrik Penyelesaian Pengamatan Sikap (Afektif)

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Sub Indikator	No Butir	Pedoman Penyelesaian	
1	Jujur	Siswa jujur dalam mengerjakan tes tertulis	Siswa tidak membuka buku catatan saat tes berlangsung	1	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria	
			Siswa tidak menanyakan jawaban pada teman saat tes berlangsung			
			Siswa tidak membuka alat komunikasi dan atau laptop saat tes berlangsung			
			Siswa tidak mencontek pekerjaan teman			
		Siswa dalam menganalisis proporsi tubuh pria	Siswa menganalisis sendiri tanpa bantuan teman	2		Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa tidak membuka catatan saat tes berlangsung			
			Siswa tidak membuka alat komunikasi dan laptop saat tes berlangsung			
			Siswa tidak mencontek pekerjaan siswa lain			
2	Displin	siswa dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Siswa dapat mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria	
			Siswa dapat menyelesaikan tugas analisis sesuai dengan waktu yang ditentukan			
			Siswa mengumpulkan tugas tepat			

			waktu		
			Memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki dengan baik		
3	Tanggungjawab	Siswa Bertanggung Jawab Atas Tugasnya Dan Tempat Kerjanya	Menjaga kebersihan tugas	3	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Menjaga kerapian tugas		
			Membersihkan dan merapikan kembali alat setelah digunakan		
			Siswa membersihkan dan merapikan tempat kerja setelah digunakan		
4	Sikap Menghargai	Berani Mengeluarkan Pendapat Dan Menghargai Pendapat Orang Lain	Siswa berani bertanya ketika KBM sedang berlangsung	5	Skor 4 jika memenuhi 4 kriteria Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria Skor 2 jika memenuhi 2 kriteria Skor 1 jika memenuhi 1 kriteria
			Siswa berani maju kedepan untuk menjelaskan pendapatnya ketika di minta guru		
			Siswa berani mengeluarkan pendapat dan mampu menghargai pendapat teman		
			Siswa berani menjawab pertanyaan dalam KMB		

## Soal Tes Unjuk Kerja



### MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA

#### **Petunjuk:**

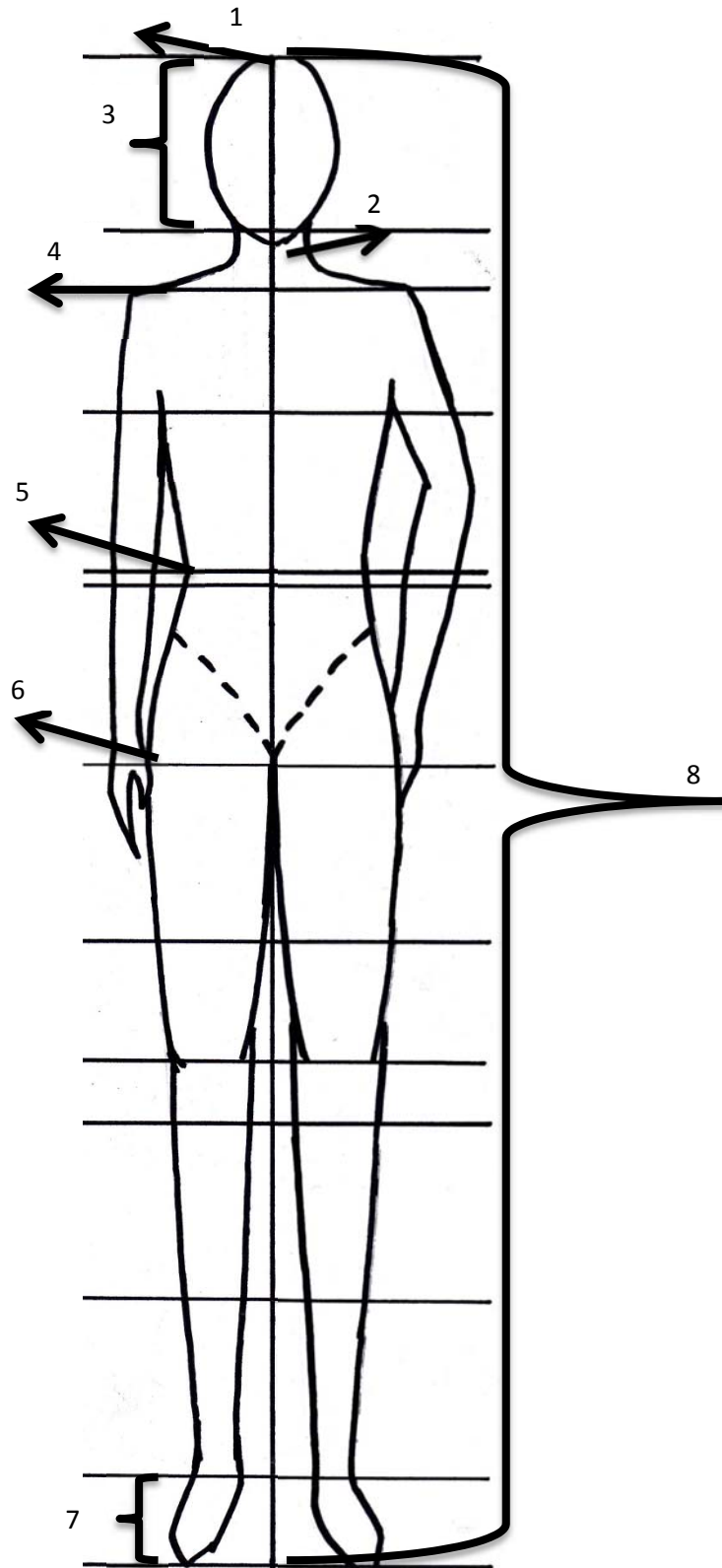
- Kerjakan secara individu.
  - Bacalah perintah atau soal.
  - Dilarang membuka buku, hand out, dan internet
  - Waktu mengerjakan 45 menit.
- 

#### **Analisis Ukuran Proporsi Tubuh Pria**

1. Analisislah ukuran proporsi tubuh pria dibawah ini.
2. Jawablah dengan cara mencocokkan jawaban yang telah disiapkan
3. Kemudian tempelkan jawaban pada tempat yang telah di tentukan.

\*\*\*Selamat Mengerjakan\*\*\*

1. Analisislah ukuran proporsi tubuh pria dibawah ini !



**Pilihan jawaban:**

Lebar  $1 \frac{1}{3}$  tinggi  
kepala

Lebar  $\frac{3}{4}$  tinggi  
kepala

$25 \frac{1}{2}$  cm

Lebar 3 cm

Tinggi 3 cm

2 kali  $\frac{3}{4}$  tinggi  
kepala

Tinggi  $\frac{1}{2}$  kali  
tinggi kepala

Tinggi 1 cm

**F. RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTOR**

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

**Nama :**

**No Absen :**

**Kelas : X BB**

**Standar Kompetensi : Proporsi Tubuh**

**Kompetensi Dasar : Menganalisis Cara Menggambar Proporsi Tubuh**

NO	ASPEK	INDICATOR	SUB INDICATOR	BOBOT	PENYEKORAN				KRITERIA PENYEKORAN
					4	3	2	1	
1	Persiapan	Kelengkapan alat praktik	Kelengkapan mencangkup: a. Alat tulis b. Gunting kertas c. Lem kertas	25 %					<p><b>Skor 4</b> Jika siswa membawa 3 alat yang ditugaskan</p> <p><b>Skor 3</b> Jika siswa membawa 2 alat yang ditugaskan</p> <p><b>Skor 2</b> Jika siswa membawa 1 alat yang ditugaskan</p> <p><b>Skor 1</b> Jika siswa tidak membawa alat yang</p>

									ditugaskan
2	pelaksanaan	Penggunaan alat praktik dengan benar	Ketepatan menggunakan alat meliputi: a. Alat tulis digunakan untuk menulis nama dan ukuran bagian-bagian tubuh pria pada lembar jawaban b. Gunting kertas digunakan untuk menggunting jawaban yang akan di cocokkan pada lembar jawaban c. Lem kertas digunakan untuk menempelkan kertas jawaban pada lembar jawaban	10%					<p><b>Skor 4</b> Jika siswa melakukan 3 point dengan baik</p> <p><b>Skor 3</b> Jika siswa melakukan 2 point dengan baik</p> <p><b>Skor 2</b> Jika siswa melakukan 1 point dengan baik</p> <p><b>Skor 1</b> Jika siswa tidak melakukan semua point dengan baik</p>
3	Hasil	Menempelkan jawaban pada lembar jawaban	Ketepatan menempel meliputi: a. Menempelkan jawaban sesuai dengan ukuran bagian-bagian tubuh pria b. ketepatan c. Kerapian	65%					<p><b>Skor 4</b> Jika siswa menempelkan 6-8ukuran pada proporsi tubuh pria dengan tepat,rapi dan bersih</p> <p><b>Skor 3</b> Jika siswa menempelkan 4-5 ukuran pada</p>

			d. Kebersihan					<p>proporsi tubuh pria dengan tepat,rapi dan bersih</p> <p><b>Skor 2</b></p> <p>Jika siswa menempelkan 2-3 ukuran pada proporsi tubuh pria dengan tepat,rapi dan bersih</p> <p><b>Skor 1</b></p> <p>Jika siswa menempelkan 1 ukuran pada proporsi tubuh pria dengan tepat,rapi dan bersih</p>
--	--	--	---------------	--	--	--	--	---

### PENILAIAN SKOR

$$Persiapan = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 10 \right) \times 25\% =$$

$$Pelaksanaan = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 10 \right) \times 10\% =$$

$$Hasil = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 10 \right) \times 65\% = - +$$

$$\text{Jumlah skor psikomotor} =$$

**G. LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**



**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGAMBAR  
BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT  
FACILITATOR AND EXPLAINING***

**Hari / tanggal :**

**Petunjuk pengisian :**

**Berilah tanda (√) pada kolom kriteria " Ya " jika butir pengamatan terlaksana atau " Tidak " jika butir pengamatan tidak terlaksana !**

No	Butir Pengamatan	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama peserta didik sebelum memulai pelajaran.		
2	Guru menyampaikan salam dilanjutkan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran		
3	Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan		

	tentang manfaat menguasai materi pembelajaran.		
5	Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar menyelesaikan masalah atau tugas.		
6	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		
<b>Kegiatan Inti</b>			
7	Siswa mengamati hand out tentang materi perbandingan tubuh		
8	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi perbandingan tubuh		
9	Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perbandingan tubuh		
10	Siswa melakukan diskusi mengenai materi perbandingan tubuh		
11	Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.		
12	Siswa mengidentifikasi gambar untuk memahami perbandingan tubuh wanita, pria, dan anak		
13	Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran		
14	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.		
15	Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa		
16	Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu		
17	Guru dan siswa mengevaluasi masalah yang sudah dibahas.		

<b>Kegiatan Akhir</b>			
18	Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari		
19	Guru memberi evaluasi berupa pemberian tugas tertulis pilihan ganda.		
20	peserta didik melakukan penilaian dan atau refleksi pelaksanaan pembelajaran		
21	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
22	Penutup		

**Observer**

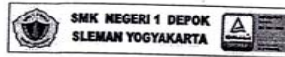
( )

### **LAMPIRAN 3**

#### **Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

- ✓ Silabus Kompetensi menggambar busana
- ✓ RPP Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explain*

## A. SILABUS MENGGAMBAR BUSANA



**NAMA SEKOLAH** : SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN  
**KOMPETENSI KEAHLIAN** : Tata Busana  
**MATA PELAJARAN** : Dasar Desain  
**KELAS/SEMESTER** : X / Gasal  
**ALOKASI WAKTU** : 54 jam x 45 menit ( 18 X pertemuan )

### SILABUS

**KI : 3.** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan kebangsaan kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.  
**KI : 4.** Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Karakter Bangsa	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis bentuk dasar dan perkembangan mode busana	3.1.1 Menjelaskan pengertian busana	Perkembangan busana dari zaman ke zaman	Mempelajari perkembangan busana dari zaman ke zaman	Tes tertulis	Rasa Ingintau	21 jam	Tata Busana 2 ( bse )
	3.1.2 Menjelaskan perkembangan mode	Jenis-jenis busana	Mempelajari jenis-jenis busana	Pengamatan	Gemar membaca		
3.2 Menganalisis jenis-jenis busana	3.2.1 Menjelaskan jenis-jenis busana	Bagian-bagian tubuh	Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh	Penugasan	Kerjasama		Weni Nelmira Depdiknas , tahun 2008
3.3 Menganalisis bagian-bagian tubuh secara anatomi	3.3.1 Menjelaskan bagian-bagian tubuh secara anatomi	Proporsi tubuh	Mempelajari proporsi tubuh				Disain Busana 1 Sri Widarwali , FPTK - IKIP Yogyakarta Tahun , 1993
3.4 Menganalisis cara menggambar proporsi tubuh	3.4.1 Menjelaskan cara menggambar proporsi	Desain sketsa	Mempelajari desain sketsa				
3.5 Menganalisis desain sketsa	3.5.1 Menjelaskan cara membuat desain sketsa	Macam-macam warna	Mengidentifikasi macam-macam warna				
3.6 Menganalisis macam-macam warna	3.6.1 Menjelaskan macam-macam warna	Teknik pewarnaan kering dan basah	Mempelajari teknik pewarnaan desain				
3.7 Menganalisis teknik pewarnaan desain	3.7.1 Menjelaskan teknik pewarnaan desain						

3.8 Menganalisis desain produksi	3.8.1 Menjelaskan desain produksi	Desain produksi	Mempelajari desain produksi			
3.9 Menganalisis bahan yang sesuai dengan desain	3.9.1 Menjelaskan bahan yang sesuai dengan desain	Macam-macam tekstur bahan	Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan			
4.1 Membuat gambar bentuk dasar dan perkembangan mode busana	4.1.1 Menggambar bentuk dasar busana	Perkembangan busana dari zaman ke zaman	Menggambar bentuk dasar busana		33 jam	
4.2 Membuat gambar jenis-jenis busana	4.2.1 Menggambar jenis-jenis busana	Jenis-jenis busana	Menggambar jenis-jenis busana			
4.3 Membuat gambar bagian-bagian tubuh secara anatomi	4.3.1 Menggambar bagian-bagian tubuh	Bagian-bagian tubuh	Menggambar bagian-bagian tubuh			
4.4 Membuat gambar proporsi tubuh	4.4.1 Menggambar proporsi tubuh	Proporsi tubuh	Menggambar proporsi tubuh			
4.5 Membuat desain sketsa	4.5.1 Menggambar desain sketsa	Desain sketsa	Menggambar desain sketsa			
4.6 Mengkategorikan macam-macam warna	4.6.1 Mengidentifikasi macam-macam warna	Macam-macam warna	Mengkategorikan macam-macam warna			
4.7 Memberi warna pada desain	4.7.1 Menjelaskan langkah-langkah memberi warna pada desain	Teknik pewarnaan kering dan basah	Memberi warna pada desain			
4.8 Membuat desain produksi	4.8.1 Menggambar desain produksi	Desain produksi	Menggambar desain produksi			
4.9 Menentukan bahan sesuai dengan desain	4.9.1 Mengidentifikasi macam-macam tekstur bahan	Macam-macam tekstur bahan	Menggambar tekstur bahan			

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Drs. Eka Setiadi, M.Pd  
NIP 19591208 198403 1 008

FM-WK1-KBM-03

Depok, 11 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran,

Erni Wulandari, S. Pd  
NIP

Rev.01.Ver.01.Tgl.25/06/2012

## **B. RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENG GAMBAR BUSANA SMK N 1 DEPOK**

Sekolah	: SMK N 1 Depok
Mata pelajaran	: Menggambar busana
Kelas/ semester	: X Tata Busana
Standar kompetensi	: Proporsi Tubuh
Kopetensi dasar	: Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana
Alokasi waktu	: 3 x 45 menit

#### **A. Kopetensi inti**

- KI.1 : Menghayati dan mengamalkan mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia berdasarkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstral terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi dasar**

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengalaman menurut agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktifitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran menggambar busana
- 3.1 Menjelaskan ruang lingkup perbandingan tubuh
  - 3.1.1 Menjelaskan pengertian perbandingan tubuh
  - 3.1.2 Menjelaskan pembagian perbandingan tubuh wanita
  - 3.1.3 menjelaskan pembagian perbandingan tubuh pria
  - 3.1.4 menjelaskan pembagian macam-macam perbandingan tubuh anak
  - 3.1.5 hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar busana

## **C. Tujuan pembelajaran**

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengalaman menurut agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santuh, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktifitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran alat jahit penunjang.
4. Menjelaskan pengertian perbandingan tubuh
5. Siswa dapat menjelaskan pengertian perbandingan tubuh
6. Siswa dapat menyebutkan perbandingan tubuh wanita
7. Siswa dapat menyebutkan perbandingan tubuh pria
8. Siswa dapat menyebutkan macam-macam perbandingan tubuh anak
9. Siswa dapat membedakan perbandingan tubuh wanita, pria, dan anak
10. Menjelaskan pembagian perbandingan tubuh wanita
11. Siswa dapat menyebutkan ukuran perbandingan bagian-bagian tubuh wanita
12. Menjelaskan pembagian perbandingan tubuh pria
13. Siswa dapat menyebutkan ukuran perbandingan bagian-bagian tubuh pria
14. Menjelaskan pembagian macam-macam perbandingan tubuh anak
15. Siswa dapat menyebutkan ukuran perbandingan bagian-bagian tubuh anak
16. Siswa dapat menjelaskan perbandingan ukuran tubuh anak berdasarkan 4 kelompok usia anak
17. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggambar proporsi tubuh
18. Siswa dapat mengidentifikasi proporsi tubuh wanita
19. Siswa dapat mengidentifikasi proporsi tubuh pria
20. Siswa dapat mengidentifikasi proporsi tubuh anak

#### **D. Materi ajar**

1. Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana
  - a. Pengertian perbandingan tubuh
  - b. Perbandingan tubuh wanita

- c. Perbandingan tubuh pria
- d. Perbandingan tubuh anak
- e. Pembagian 4 kelompok usia anak

**E. Metode pembelajaran**

- 1. Belajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*
- 2. Metode ceramah
- 3. Tanya jawab

**F. Media, alat dan sumber belajar**

- 1. Media : LCD, laptop, power point, buku, hand out
- 2. Sumber belajar : Sri Widarwati, M.Pd. DISAIN BUSANA 1. Yogyakarta: UNY PRESS .  
Afif Ghurub Bestari.2011. Menggambar Busana Dengan Teknik Kering. Klaten: PT Intan Sejati.

**G. Langkah pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
<b>A. Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama peserta didik sebelum memulai pelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan salam dilanjutkan mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang</li> </ul>	<b>15 menit</b>

Langkah 1	<p>manfaat menguasai materi pembelajaran.</p> <p>5. Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar menyelesaikan masalah atau tugas.</p> <p>6. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</p>	
<b>B. Kegiatan inti</b>	<p>Mengamati</p> <p>1. Siswa mengamati hand out tentang materi perbandingan tubuh</p>	<b>15menit</b>
	<p>Menanya</p> <p>1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi perbandingan tubuh</p>	<b>10 menit</b>
	<p>Eksperimen / eksplorasi</p> <p>1. Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perbandingan tubuh</p> <p>2. Siswa melakukan diskusi mengenai materi perbandingan tubuh</p> <p>3. Siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.</p>	<b>20menit</b>
Langkah 2 Langkah 3	<p>Mengasosiasi</p> <p>1. Siswa mengidentifikasi gambar untuk memahami perbandingan tubuh wanita,pria, dan anak.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan siswa</p>	<b>30 menit</b>

Langkah 4  Langkah 5	<p>untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa</li> <li>4. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu</li> <li>5. Guru dan siswa mengevaluasi masalah yang sudah dibahas.</li> </ol>	
C. Penutup     Langkah 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari</li> <li>2. Guru memberi evaluasi berupa pemberian tugas tertulis pilihan ganda.</li> <li>3. peserta didik melakukan penilaian dan atau refleksi pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</li> <li>5. Penutup</li> </ol>	<b>15 menit</b>

#### H. Sumber dan media pembelajaran

1. Sri Widarwati.1994. DISAIN BUSANA I. Yogyakarta: uny pres.
2. Afif Ghurub Bestari.2011.MENGGAMBAR BUSANA DENGAN TEKNIK KERING.Klaten: PT.Intan Sejati.

## I. Penilaian

### Tes formatif

INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	CATATAN BUTIR SOAL
Pengertian Perbandingan tubuh	Pilihan ganda	Tes	Pengertian Perbandingan tubuh
Perbandingan tubuh wanita	Pilihan ganda	Tes	Menyebutkan ukuran perbandingan tubuh wanita
Perbandingan tubuh pria	Pilihan ganda		Menyebutkan perbandingan tubuh pria
Perbandingan tubuh anak	Pilihan ganda	Tes	Menyebutkan macam-macam perbandingan tubuh anak Menyebutkan ukuran perbandingan tubuh anak

### Tes Unjuk Kerja

Mengidentifikasi ukuran tubuh proporsi tubuh pria

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok  
busana

Depok, September 2016

Guru Mapel Menggambar

Drs. Eka Setiadi, M.Pd

NIP.19591208 198403 1 008

Liswati, S.Sos

NIP.19650718 198803 2 012

## LAMPIRAN 4

### Media pembelajaran

- ✓ *Handout*
- ✓ *Power Point*

## LAMPIRAN 4 Media Pembelajaran

### A. Hand out

#### HAND OUT SMK 1 DEPOK

##### Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana

###### A. Pengertian

Yang dimaksud dengan perbandingan tubuh ialah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran tinggi kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna. Untuk membuat perbandingan tubuh tersebut diperlukan garis pertolongan. Garis ini dinamakan garis sumbu (OX). Di samping garis sumbu diperlukan garis pertolongan dengan arah horizontal misalnya untuk garis bahu, garis pinggang dsb.

###### B. Pembagian Perbandingan Tubuh

Untuk menggambarkan perbandingan tubuh dibagi atas :

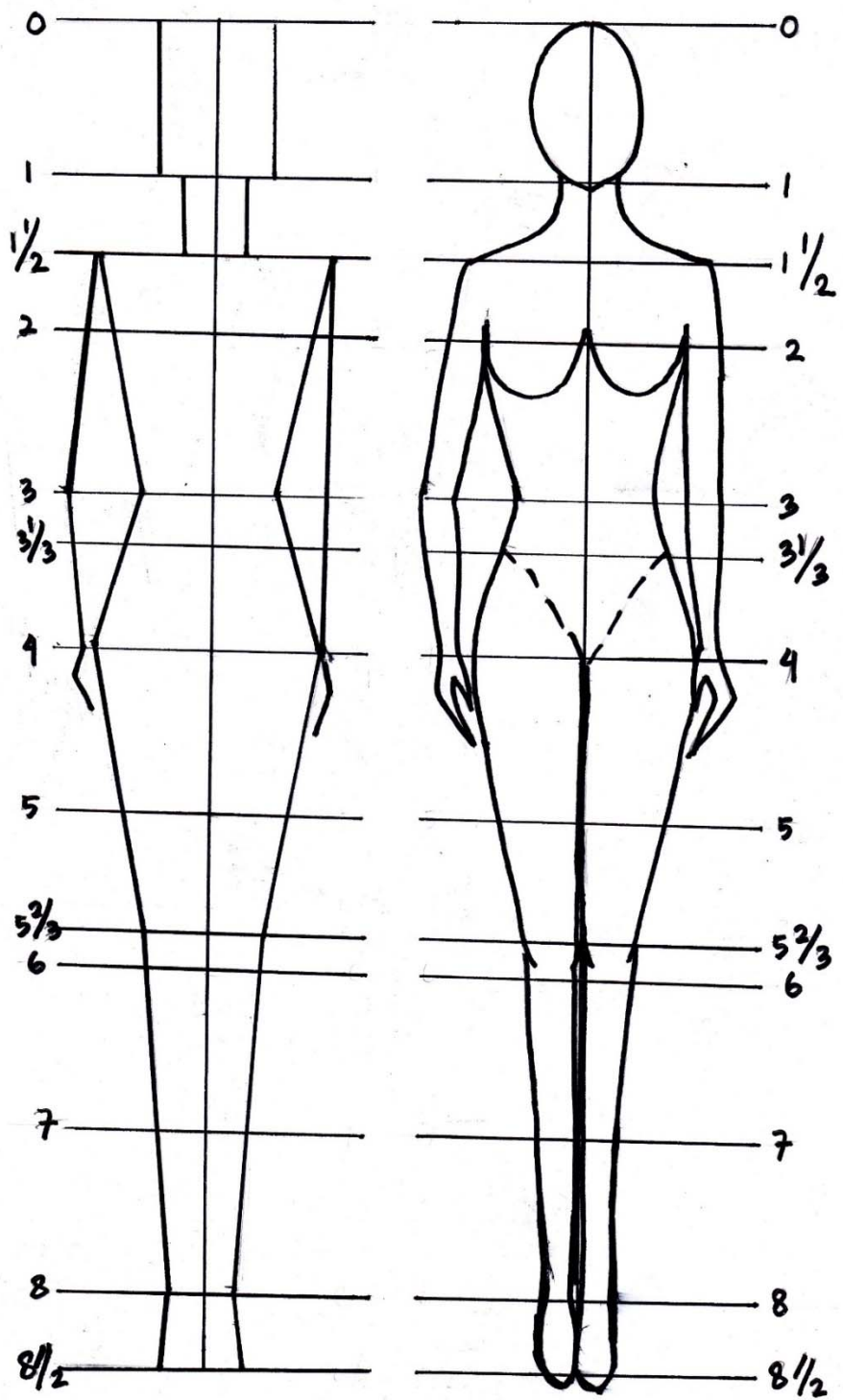
###### a. Perbandingan Tubuh wanita

Perbandingan tubuh wanita dengan tinggi 8x tinggi kepala, ditambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki, dengan ukuran tinggi kepala 3cm sehingga tinggi tubuh sampai tumit 24cm, ditambah  $1 \frac{1}{2}$  cm untuk telapak kaki, ukuran tinggi gambar menjadi  $25 \frac{1}{2}$  cm. Untuk jelasnya lihat gambar proporsi tubuh wanita:

- 1) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan leher  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala
- 2) Garis  $1 \frac{1}{2}$  adalah garis bahu dengan lebar bahu 2 kali lebar kepala yaitu 2 kali  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala.
- 3) Pinggang terletak diangka 3, dengan lebar pinggang  $\frac{2}{3}$  tinggi kepala.

- 4) Angka  $3 \frac{1}{3}$  adalah garis pinggul mulai membesar dengan lebar pinggu sama dengan bahu dan batas garis pinggul di angka 4.
- 5) Lutut terletak di angka  $5 \frac{2}{3}$ , sedangkan betis terletak antara angka 6 dan angka 7.
- 6) Angka 8 adalah tumit dan untuk ujung kaki digambarkan pada angka  $8 \frac{1}{2}$ .
- 7) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan sejajar dengan batas pinggul sedangkan ujung jari pada angka  $4 \frac{3}{4}$ .

Berikut gambar proporsi tubuh wanita

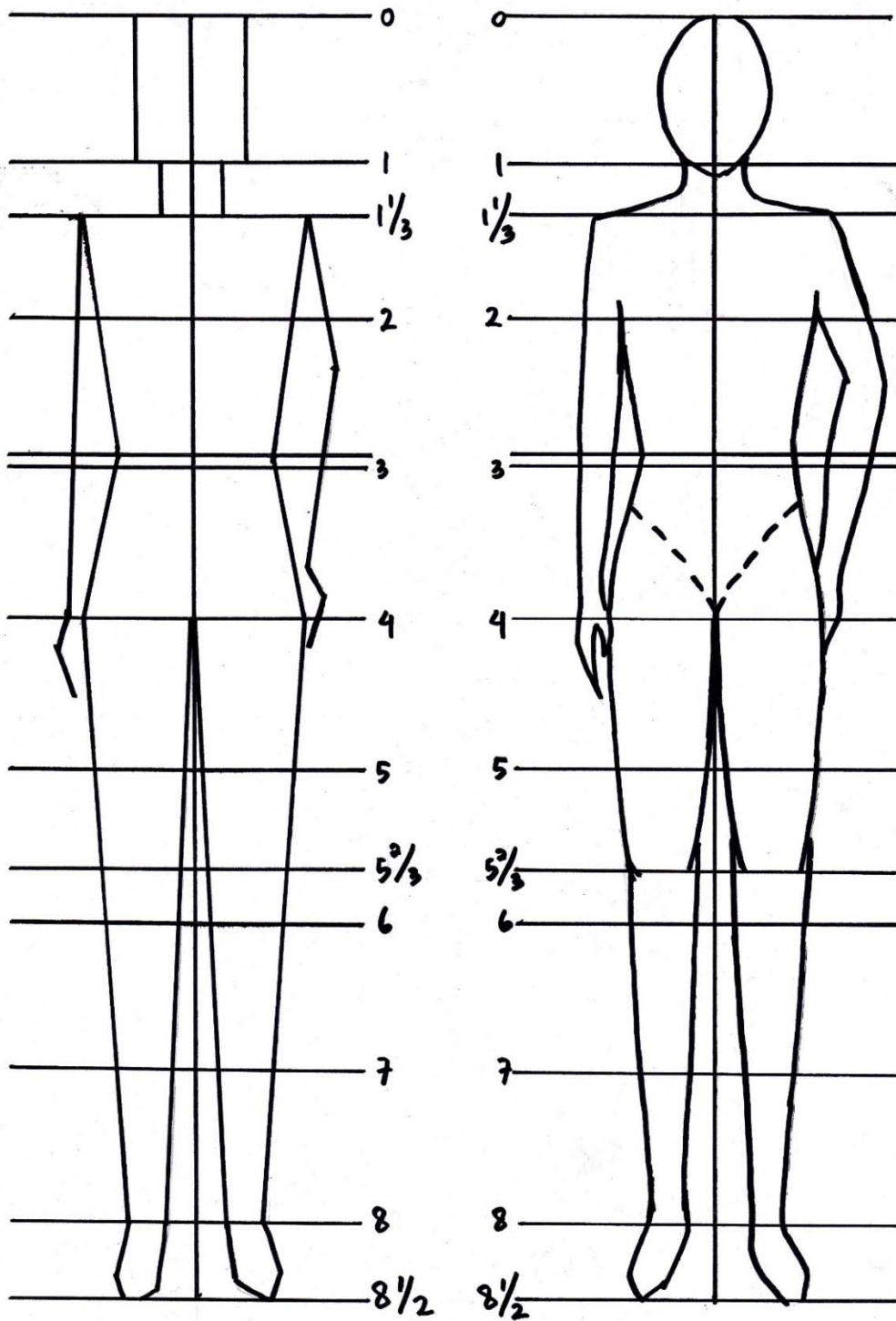


Gambar 1. Perbandingan tubuh wanita

b. Perbandingan tubuh pria

Perbandingan tubuh pria untuk disain busana, dengan tinggi 8 kali tinggi kepala, di tambah  $\frac{1}{2}$  kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Dalam gambar menggunakan ukuran tinggi kepala 3 cm, sehingga dari ubun-ubun sampai tumit 24 cm, di tambah  $1\frac{1}{2}$  cm untuk telapak kaki. Ukuran tinggi gambar menjadi  $25\frac{1}{2}$  cm. Untuk jelasnya lihat gambar proporsi tubuh pria.

- 1) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan lebar  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala
- 2) Garis  $1\frac{1}{3}$  adalah garis bahu dengan lebar 2x lebar kepala, yaitu 2 kali  $\frac{3}{4}$  tinggi kepala.
- 3) Pinggang terletak 2 mm diatas angka 3, dengan lebar pinggang sama dengan tinggi kepala.
- 4) Pinggul terletak pada angka 4 dengan lebar  $1\frac{1}{3}$  tinggi kepala.
- 5) Lutut terletak di angka  $5\frac{2}{3}$ , sedangkan betis terletak antara angka 6 dan angka 7
- 6) Angka 8 adalah tumit dan untuk telapak kaki digambarkan pada angka 8 sampai  $8\frac{1}{2}$
- 7) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan tangan sejajar dengan batas pinggul, sedangkan ujung jari di angka  $4\frac{3}{4}$



Gambar 2. Perbandingan tubuh pria

c. Perbandingan tubuh anak.

Untuk menggambarkan perbandingan tubuh anak dikelompokkan atas 4 tingkat usia, yaitu:

- 1) Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak 4 kali tinggi kepala.
- 2) Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi kepala anak 5 kali tinggi kepala
- 3) Usia 7 sampai dengan 9 tahun, tinggi kepala anak 6 kali tinggi kepla
- 4) Usia 10 sampai dengan 13 tahun, tinggi kepala anak 7 kali tinggi kepala.

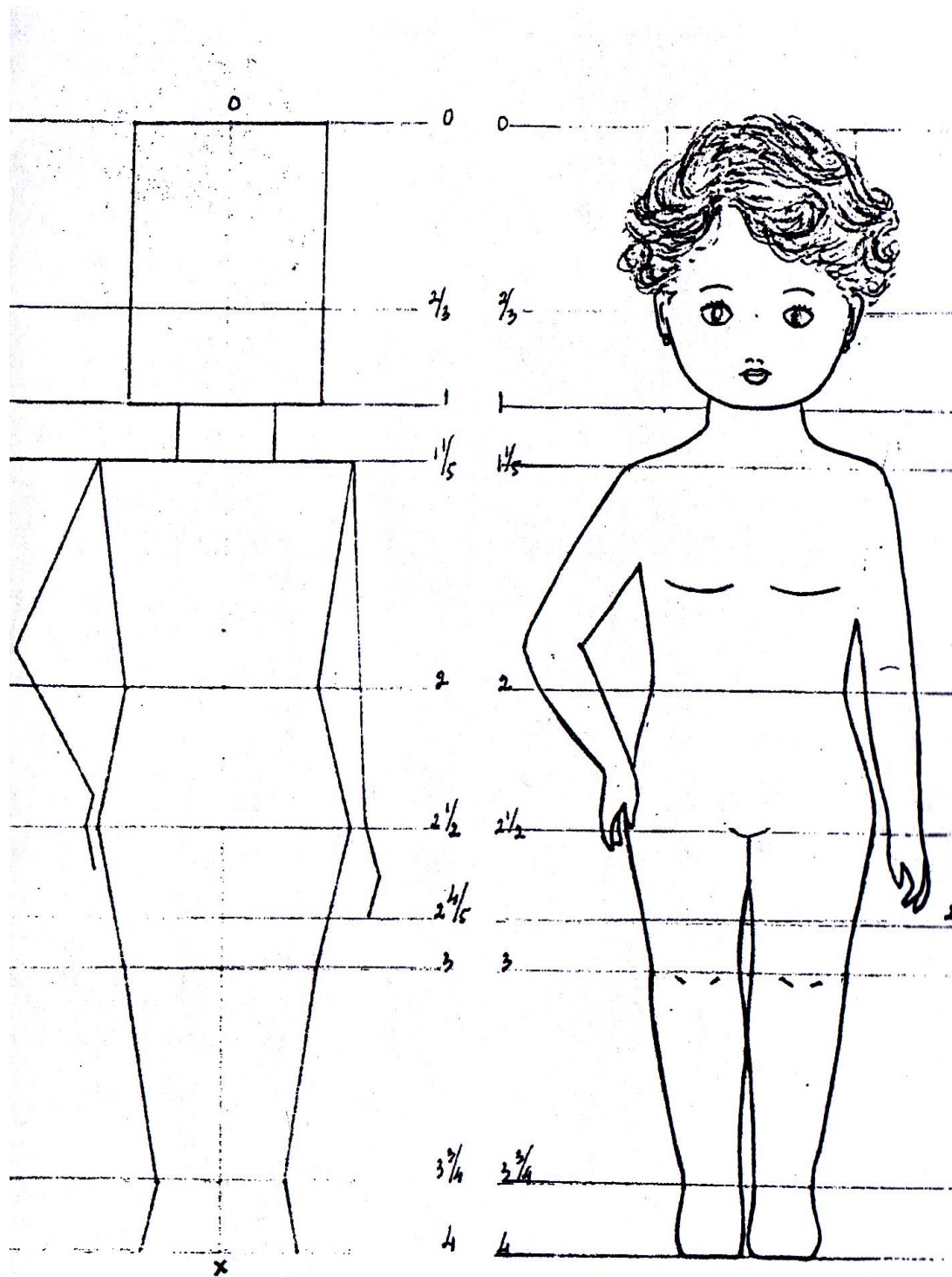
Keempat kelompok tersebut tidak termasuk ukuran bayi atau anak usia 1 tahun. Dan tinggi disini di ukur dari ubun-ubun sampai ujung jari kaki. Untuk menggambarkan perbandingan tubuh keempat kelompok usia tersebut , perhatikan keterangan-keterangan di bawah ini:

NO	keterangan	Umur			
		1-3 th	4-6 th	7-9 th	10-13 th
1	Tinggi kepala	1x TK	1x TK	1x TK	1x TK
2	Lebar kepala	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK	$\frac{3}{4}$ x TK
3	Letak mata	Angka $2 \frac{1}{3}$	Angka $2 \frac{1}{3}$	Angka $\frac{1}{2}$ TK	Angka $\frac{1}{2}$ TK
4	Letak dagu	Angka 1	Angka 1	Angka 1	Angka 1
5	Letak bahu	Angka $1 \frac{1}{5}$	Angka $1 \frac{1}{5}$	Angka $1 \frac{1}{3}$	Angka $1 \frac{1}{3}$
6	Lebar bahu	1 x TK	1x TK	$\frac{11}{8}$ xTK	$1 \frac{1}{4}$ xTK

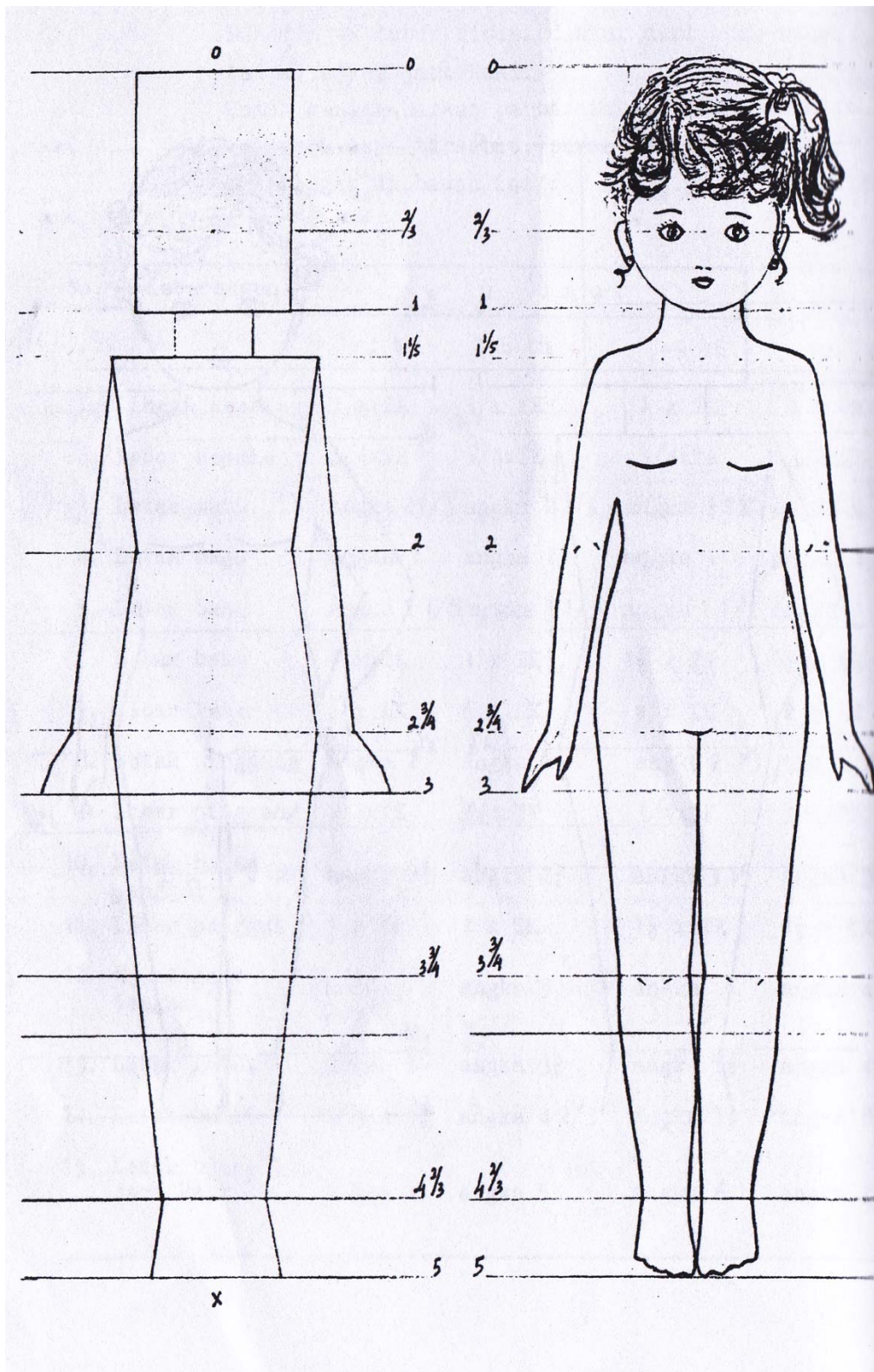
7	Lebar leher	$\frac{1}{2} \times \text{LK}$	$\frac{1}{2} \times \text{LK}$	$\frac{1}{2} \times \text{LK}$	$\frac{1}{2} \times \text{LKa}$
8	Letak pinggang	Angka 2	Angka 2	Angka 2 $\frac{1}{3}$	Angka 2 $\frac{1}{2}$
9	Lebar pinggang	$\frac{3}{4} \times \text{TK}$	$\frac{3}{4} \times \text{TK}$	$\frac{3}{4} \times \text{TK}$	$\frac{3}{4} \times \text{TK}$
10	Letak batas panggul	Angka 2 $\frac{1}{2}$	Angka 2 $\frac{3}{4}$	Angka 3 $\frac{1}{5}$	Angka 3 $\frac{1}{2}$
11	Lebar panggul	1x TK	1x TK	1 $\frac{1}{8}$ xTK	1 $\frac{1}{4}$ xTK
12	Ujung jari tangan	Angka 2 $\frac{5}{6}$	Angka 3	Angka 3 $\frac{3}{5}$	Angka 4 $\frac{1}{4}$
13	Letak lutut	Angka 3	Angka 3 $\frac{3}{4}$	Angka 5 $\frac{1}{2}$	Angka 4 $\frac{1}{4}$
14	Letak tumit	Angka 3 $\frac{3}{4}$	Angka 4 $\frac{2}{3}$	Angka 5 $\frac{1}{2}$	Angka 6 $\frac{1}{2}$
15	Letak ujung jari kaki	Angka 4	Angka 5	Angka 6	Angka 7

Tabel 2. Tabel kelompok usia anak

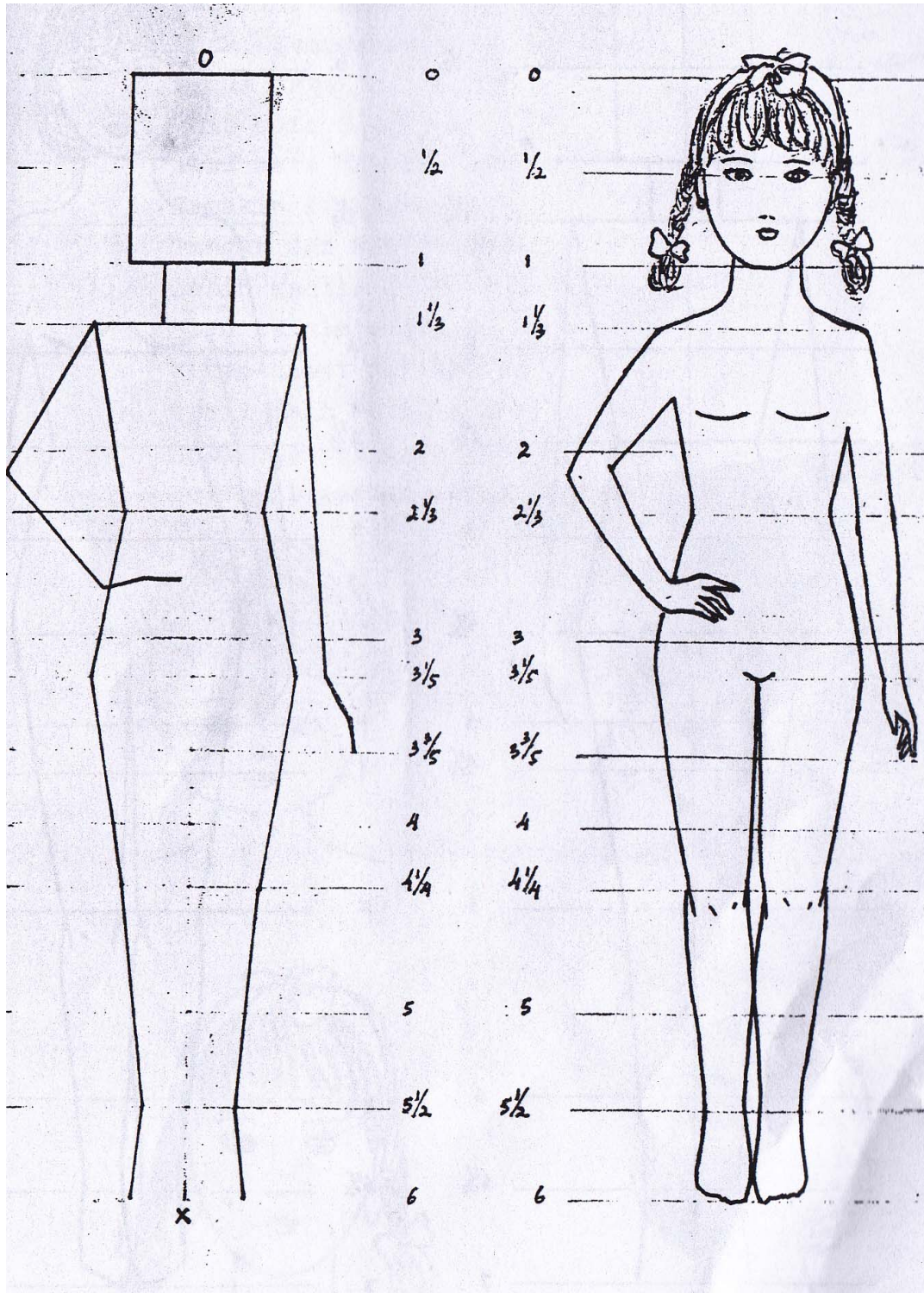
Agar lebih jelas dalam menggambar proporsi tubuh anak berikut contoh proporsi tubuh anak:



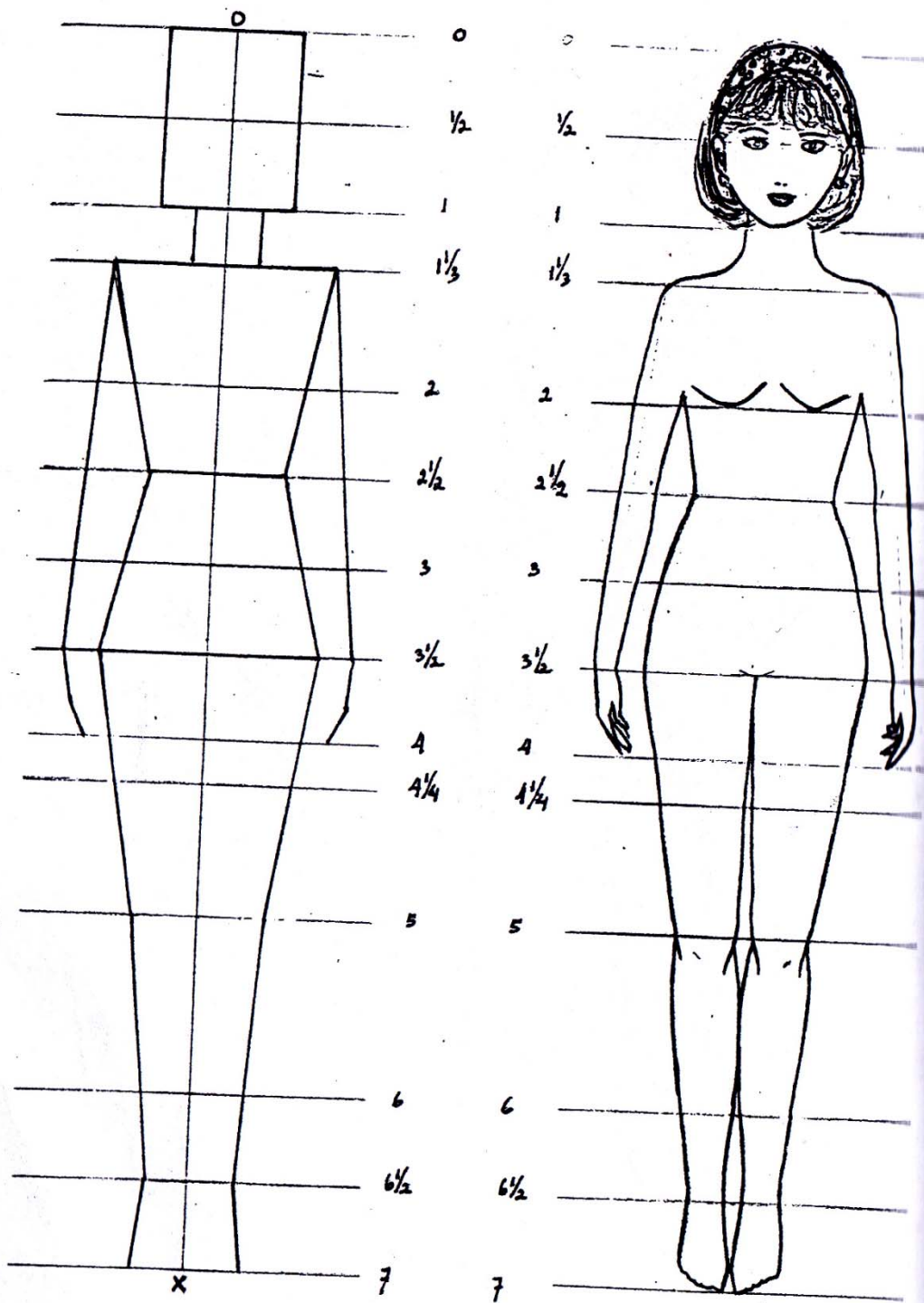
Gambar 3. Perbandingan tubuh anak usia 1-3 tahun



Gambar 4. Perbandingan tubuh anak usia 4-6 tahun



Gambar 5. perbandingan tubuh anak usia 7-9 tahun



Gambar 6 Perbandingan Tubuh anak usia 10-13 tahun

Dalam menggambar wajah ke empat kelompok usia anak, ada beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

1. Semakin kecil usia anak semakin besar matanya, jarak antara kedua mata tergantung pada umur anak. Semakin kecil si anak semakin dekat jarak kedua matanya.
2. Alis mata digambar berupa garis yang kecil di atas mata bahkan kadang-kadang tidak digambar
3. Semakin kecil anak semakin membulat mulutnya
4. Tangan dan kaki semakin gemuk untuk anak yang lebih kecil.
5. Siku selalu sejajar dengan pinggang dan kemontokan dapat dilihat dari pipinya, yaitu semakin kecil usia semakin montok pipinya.

Untuk memperjelas penjelasan diatas, perhatikan ke empat gambar wajah anak di bawah ini:



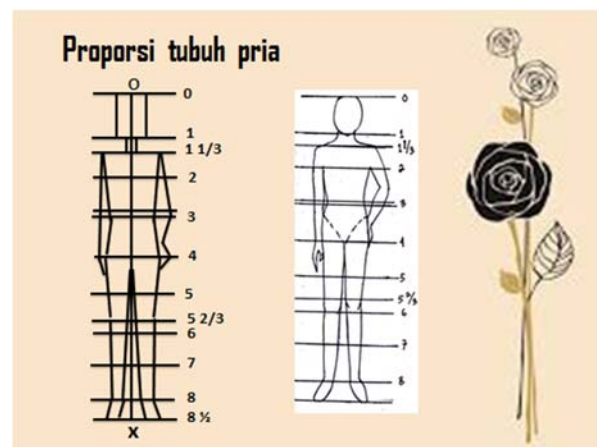
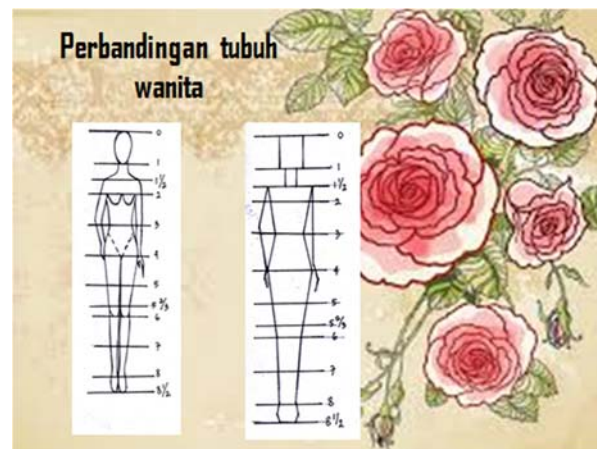
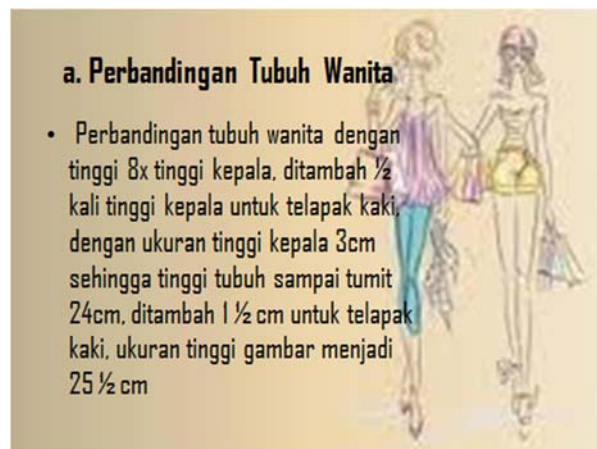
Gambar 7. Contoh gambar wajah anak usia 1-13 tahun

## B. Power Point



### Perbandingan Tubuh Secara Disain Busana

- perbandingan tubuh ialah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna. Untuk membuat perbandingan tubuh tersebut diperlukan garis pertolongan. Garis ini dinamakan garis sumbu (OX).

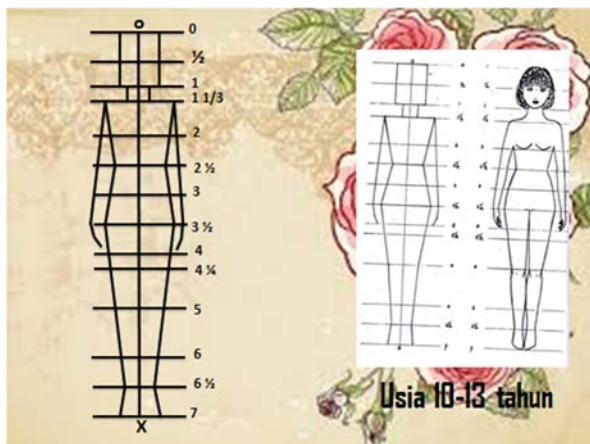
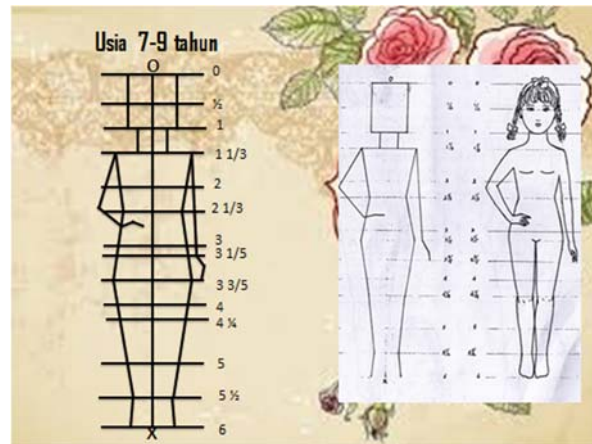
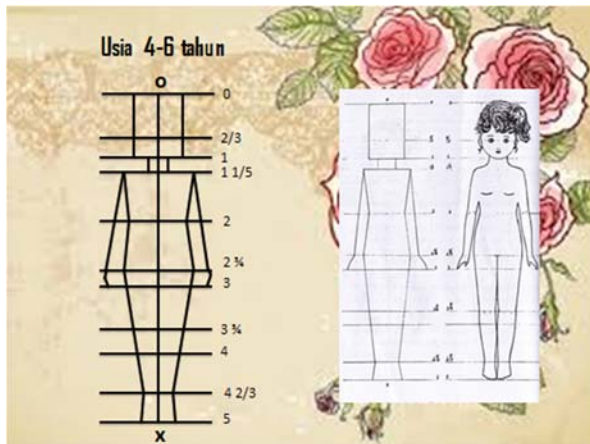
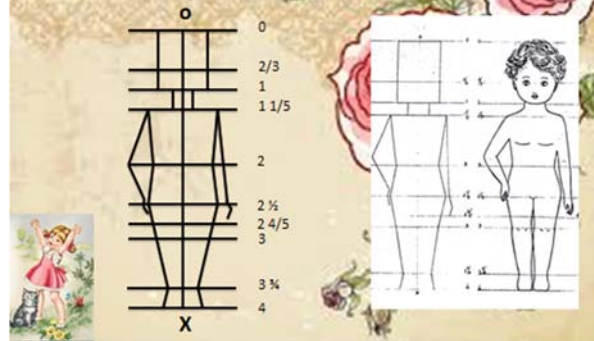


### c. Perbandingan Tubuh Anak

- Untuk menggambarkan perbandingan tubuh anak dikelompokkan atas 4 tingkat usia, yaitu:
- 1) Usia 1 sampai dengan 3 tahun, tinggi anak 4 kali tinggi kepala.
  - 2) Usia 4 sampai dengan 6 tahun, tinggi kepala anak 5 kali tinggi kepala.
  - 3) Usia 7 sampai dengan 9 tahun, tinggi kepala anak 6 kali tinggi kepala.
  - 4) Usia 10 sampai dengan 13 tahun, tinggi kepala anak 7 kali tinggi kepala.



### Gambar Proporsi Tubuh Anak usia 1-3 tahun



### Ketentuan menggambar wajah anak

- Semakin kecil usia anak semakin besar matanya, jarak antara kedua mata tergantung pada umur anak. Semakin kecil si anak semakin dekat jarak kedua matanya.
- Alis mata digambar berupa garis yang kecil di atas mata, kadang-kadang tidak digambar
- Semakin kecil anak semakin membulat mulutnya
- Tangan dan kaki semakin gemuk untuk anak yang lebih kecil.
- Siku selalu sejajar dengan pinggang dan kemontokan dapat dilihat dari pipinya, yaitu semakin kecil usia semakin montok pipinya.

Berikut gambar wajah  
anak usia 1-13 tahun



Terimakasih



**LAMPIRAN 5**  
**Data Subyek Penelitian**

## Lampiran 5. Data Subyek Penelitian

### Daftar Hadir Siswa Dalam Penelitian

#### Program Keahlian Busana Butik Kelas X

No	Nama Siswa	Pertemuan	
		7 sept	14 sept
1	Ade Windi Famela	√	√
2	Alfira Nurfachrina	√	√
3	Anggita Febriyanti	√	√
4	Armelia Nurmasari	√	√
5	Azka Milatina	√	√
6	Bunga Esi Santika	√	√
7	Chintya Nurhayati	√	√
8	Dewi Fitriyanti	√	√
9	Dian Okta Niandari	√	√
10	Diana Oktarika	√	√
11	Dwita Hawa Arbania	√	√
12	Eka Aprilia Putri	√	√
13	Fatika Nur Hasanah	√	√
14	Febriana Rahmawati	√	√
15	Haznah Nur Inayah	√	√
16	Jasmine Faradina	√	√
17	Latifah Nurul Khusna	√	√
18	Mei Dwi Putri	√	√
19	Meirany Indah Hafsari	√	√
20	Novi Wahyu Ningsih	√	√
21	Novita Wibowo	√	√
22	Nurul Fatimah	√	√
23	Putri Ekawati	√	√
24	Reni Tri Rahayu	√	√
25	Santika Puspita Dewi	√	√
26	Shinta Wulan Ningrum	√	√
27	Sindhi Santikasari	√	√
28	Siska Puspita Laras	√	√
29	Siti Umairoh	√	√
30	Uswatun Hasanah	√	√
31	Zulhandari Kusumahati	√	√

## **LAMPIRAN 6**

### **Data Hasil Penelitian**

- ✓ Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol
- ✓ Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

## Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

### A. Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (*pretest*)

No	Nama	Nilai			Nilai Akhir
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	( $A*20\%+K*50\%+P*30\%$ )
1	Ade Windi Famela	85	50	78	65.4
2	Alfira Nurfachrina	85	50	78	71
3	Anggita Febriyanti	85	80	78	80
4	Armelia Nurmasari	85	75	78	78.5
5	Azka Milatina	75	50	80	70
6	Bunga Esi Santika	80	70	78	76
7	Chintya Nurhayati	80	60	78	73
8	Dewi Fitriyanti	90	60	76	74
9	Dian Okta Niandari	80	75	80	78.5
10	Diana Oktarika	85	70	80	78
11	Dwita Hawa Arbania	80	80	78	79
12	Eka Aprilia Putri	80	65	75	73
13	Fatika Nur Hasanah	85	50	80	72
14	Febriana Rahmawati	85	50	80	72
15	Haznah Nur Inayah	80	65	78	74.5
16	Jasmine Faradina	85	60	80	75
17	Latifah Nurul Khusna	85	80	80	81
18	Mei Dwi Putri	85	60	80	75
19	Meirany Indah Hafsari	80	65	78	74.5
20	Novi Wahyu Ningsih	80	60	88	78
21	Novita Wibowo	85	70	85	80.5
22	Nurul Fatimah	80	60	80	74
23	Putri Ekawati	80	75	85	81
24	Reni Tri Rahayu	85	60	80	75
25	Santika Puspita Dewi	80	70	85	79.5
26	Shinta Wulan Ningrum	85	80	80	81
27	Sindhi Santikasari	80	75	80	78.5
28	Siska Puspita Laras	85	60	90	80
29	Siti Umairoh	80	65	90	80.5
30	Uswatun Hasanah	80	80	85	82.5
31	Zulhandari Kusumahati	82.5	80	80	80.5

## B. Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (*posttest*)

No	Nama	Nilai			Nilai Akhir
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	( $A*20\%+K*50\%+P*30\%$ )
1	Ade Windi Famela	80	80	85	82.5
2	Alfira Nurfachrina	85	65	88	80.5
3	Anggita Febriyanti	80	85	85	84
4	Armelia Nurmasari	85	90	85	86.5
5	Azka Milatina	82.5	85	88	86
6	Bunga Esi Santika	80	75	85	81
7	Chintya Nurhayati	82.5	85	85	84.5
8	Dewi Fitriyanti	80	95	84	86.5
9	Dian Okta Niandari	82.5	90	85	86
10	Diana Oktarika	82.5	85	84	84
11	Dwita Hawa Arbania	80	80	85	82.5
12	Eka Aprilia Putri	78	78	78	78
13	Fatika Nur Hasanah	85	85	84	84.5
14	Febriana Rahmawati	85	70	80	78
15	Haznah Nur Inayah	80	80	84	82
16	Jasmine Faradina	82.5	95	84	87
17	Latifah Nurul Khusna	84	84	84	84
18	Mei Dwi Putri	90	90	90	90
19	Meirany Indah Hafsari	85	85	85	85
20	Novi Wahyu Ningsih	80	70	80	77
21	Novita Wibowo	82.5	90	85	86
22	Nurul Fatimah	90	85	85	86
23	Putri Ekawati	90	90	85	87.5
24	Reni Tri Rahayu	85	90	80	84
25	Santika Puspita Dewi	90	75	85	83
26	Shinta Wulan Ningrum	80	75	75	76
27	Sindhi Santikasari	80	90	80	83
28	Siska Puspita Laras	85	90	83	85.5
29	Siti Umairoh	85	95	90	90.5
30	Uswatun Hasanah	90	80	80	82
31	Zulhandari Kusumahati	82.5	90	85	86

## **LAMPIRAN 7**

### **Deskripsi Data Penelitian**

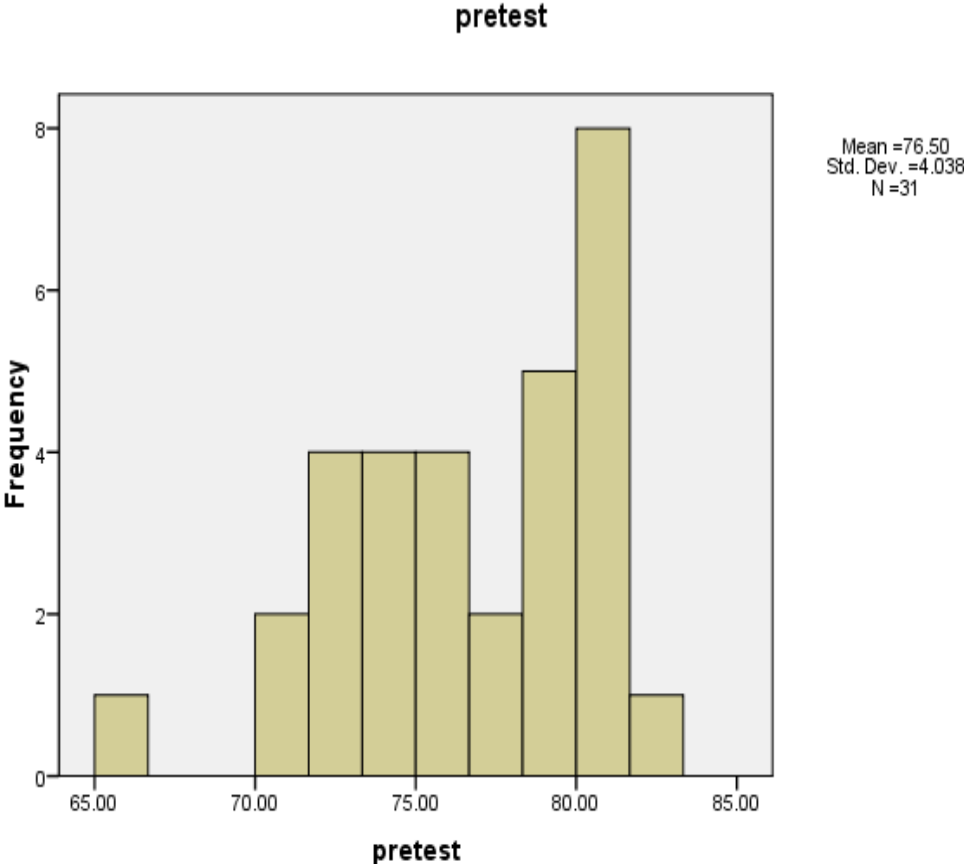
- ✓ Deskripsi Data Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen
- ✓ Deskripsi Data Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

### Lampiran 7. Deskripsi Data Penelitian

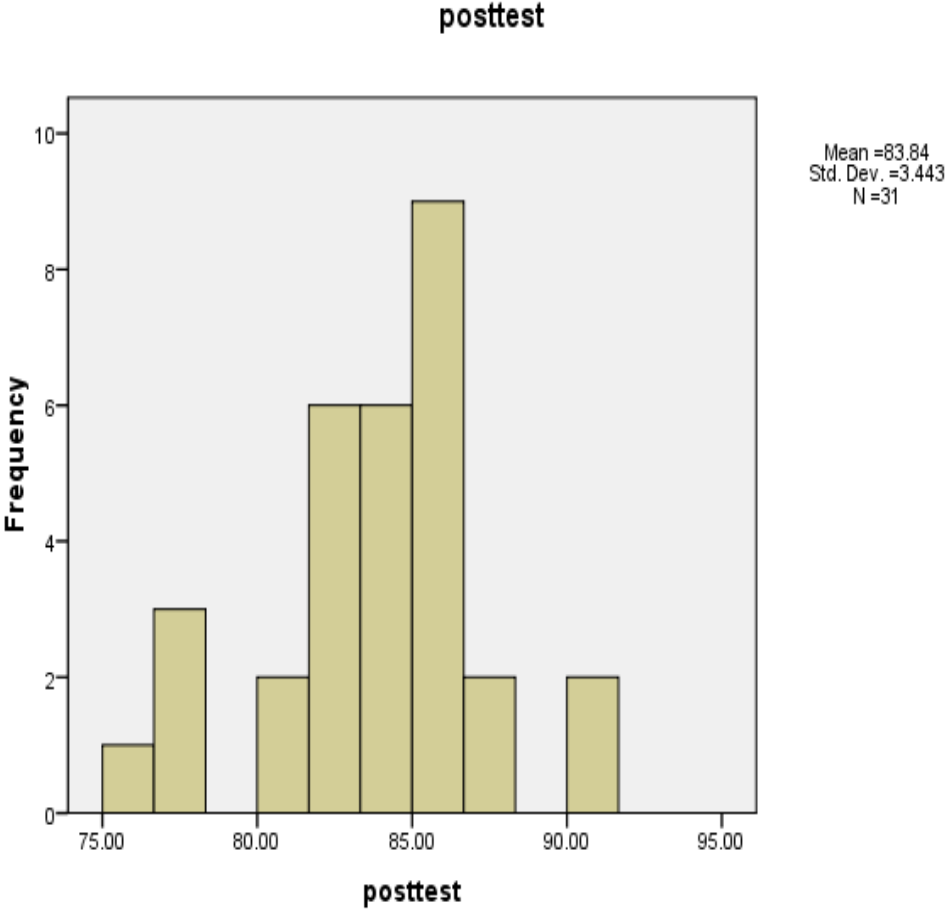
	pretest	posttest
N Valid	31	31
Missing	0	0
Mean	76.4968	83.8387
Std. Error of Mean	.72528	.61844
Median	78.0000	84.0000
Mode	75.00 <sup>a</sup>	86.00
Std. Deviation	4.03819	3.44332
Variance	16.307	11.856
Range	17.10	14.50
Minimum	65.40	76.00
Maximum	82.50	90.50
Sum	2371.40	2599.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

A. Deskripsi Data Penelitian *Pretest* Kelas Ekxperiment



B. Deskripsi Data Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen



## **LAMPIRAN 8**

### **Validitas Instrumen**

- ✓ Validitas Instrumen Model Pembelajaran
- ✓ Surat Izin Validasi Model Pembelajaran
- ✓ Validitas Instrumen Materi Pembelajaran
- ✓ Surat Izin Validasi Materi Pembelajaran

## A. LEMBAR VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN

### LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

**Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explining Terhadap  
Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran  
Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok**

---

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Kelas / Semester : X / 1  
Standar Kompetensi : Menggambar Busana  
Kompetensi Dasar : Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh  
Peneliti : Jezzi Ariska  
Judgment Expert : Dra. Sri Widarwati M.Pd

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap model pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya model tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian.  
Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi.	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0  
Skor minimum =  $0 \times 5 = 0$   
Skor maksimum =  $1 \times 5 = 0$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.



**D. kesimpulan**

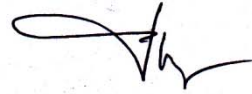
Model pembelajaran ini dinyatakan :

- (  ) Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- (  ) Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
- (  ) tidak layak digunakan untuk penelitian

(mohon diberi tanda  $\checkmark$  jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2016

Mengetahui,



**Dra. Sri widarwati, M. Pd**

**NIP. 196106221987022001**

### HASIL VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jezzi Ariska

Judul Tas : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
		<i>Tambahkan indikator mengidentifikasi kasus</i>
Komentar Umum/ Lain-Lain		

Yogyakarta , November 2016

Validator,



Sri Widarwati, M.Pd  
NIP 19610622 198702 2 001

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

### Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok

---

Mata Pelajaran : Menggambar Busana  
Kelas / Semester : X / 1  
Standar Kompetensi : Menggambar Busana  
Kompetensi Dasar : Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh  
Peneliti : Jezzi Ariska  
Judgment Expert : Dra. Tri Prayekti

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu terhadap model pembelajaran yang saya gunakan, sehingga diketahui valid dan tidaknya model tersebut.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian.  
Contoh :

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi.	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

3. Ketentuan skor penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0  
Skor minimum =  $0 \times 5 = 0$   
Skor maksimum =  $1 \times 5 = 5$
4. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

**B. Aspek Penilaian Model Pembelajaran**

No	Indikator	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> sesuai untuk pembelajaran menggambar busana.	✓	
2.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
3.	Berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibuat, model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> sudah sesuai untuk pembelajaran terkait dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor.	✓	
4.	Dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> ini dapat merangsang suasana pembelajaran dikelas sehingga siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran .	✓	
5.	Dengan menerapkan model pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> ini dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran menggambar busana	✓	

**C. Revisi dan Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**D. kesimpulan**

Model pembelajaran ini dinyatakan :

- (  ) Layak untuk diuji coba lapangan tanpa revisi
- (  ) Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
- (  ) tidak layak digunakan untuk penelitian

(mohon diberi tanda  $\checkmark$  jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Depok, 11 November 2016

Mengetahui



**Dra. Tri Prayekti**

**NIP. 19610708 199003 2 002**

### HASIL VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jezi Ariska

Judul Tas : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
Komentar Umum/ Lain-Lain		

Depok, 11 November 2016

Validator,



Drs. Tri Prayekti  
NIP 19610708 199003 2 002

**B. SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN MODEL  
PEMBELAJARAN**



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,  
Sri Widarwati, M.Pd  
Guru Busana Butik  
SMK N 1 Depok  
Di tempat


Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jezi Ariska  
NIM : 12513249002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.


Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Depok , 2016  
Pemohon,

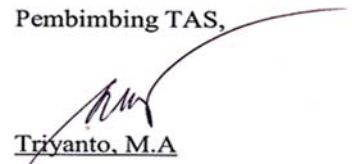
  
Jezi Ariska  
NIM. 12513249002

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

  
Dr. Widi Hastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,

  
Triyanto, M.A  
NIP. 19720208 198802 1 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,  
Drs. Tri Prayekti  
Guru Busana Butik  
SMK N 1 Depok  
Di tempat


Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jezzi Ariska  
NIM : 12513249002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

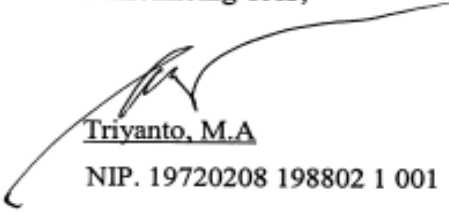
Depok, Agustus 2016  
Pemohon,

  
Jezzi Ariska  
NIM. 12513249002

Pembimbing TAS,

Kaproni Pendidikan Teknik Busana

  
Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

  
Triyanto, M.A  
NIP. 19720208 198802 1 001

## C. LEMBAR VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

### LEMBAR VALIDASI MATERI

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Prestasi Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di Smk N 1 Depok

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ semester : X/1  
Standar Kompetensi : Menggambar Busana  
Kompetensi Dasar : Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh  
Peneliti :Jezzi Ariska  
Ahli Materi :Afif Ghurub Bestari, M.Pd

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi
2. Validasi terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran
3. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda centang (√ )  
Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi sudah sesuai dengan tujuan	√	
2	Materi sudah sistematis		√

4. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:  
Ya = 1  
Tidak = 0
5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

## B. Penilaian Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	penilaian	
		Ya	Tidak
<b>Aspek Konten</b>			
1	Materi pembelajaran sudah mencakup SK dan KD sesuai kurikulum yang berlaku	✓	
2	Penjabaran materi sudah sesuai indikator	✓	
3	Sistematika penyajian materi sudah runtut	✓	
4	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	
5	Konsep dan definisi yang digunakan sesuai dengan yang berlaku dalam bidang/ ilmu tata busana	✓	
6	Kebenaran materi menggambar proporsi tubuh	✓	
<b>Aspek Penyajian</b>			
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓	
8	Penyajian gambar sudah jelas	✓	

## C. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

Interval Skor	Interpretasi
$4 < S \leq 8$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
$0 \leq S \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

## D. Kesimpulan

Materi pelajaran ini dinyatakan:

- ( ) Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
- ( ) Layak digunakan dengan catatan
- ( ✓ ) Layak digunakan untuk penelitian

Yogyakarta



Afif Ghurub Bestari, M.Pd

NIP 19700523 200501 1 001

### HASIL VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jezi Ariska

Judul Tas : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
		Soal lebih disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
Komentar Umum/ Lain-Lain		

Yogyakarta , // November 2016

Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd  
NIP 19700523 200501 1 001

## LEMBAR VALIDASI MATERI

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap  
Prestasi Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran  
Menggambar Busana Di Smk N 1 Depok

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ semester : X/1  
Standar Kompetensi : Menggambar Busana  
Kompetensi Dasar : Menganalisa cara menggambar proporsi tubuh  
Peneliti :Jezzi Ariska  
Ahli Materi :Dra. Tri Prayekti

### I. Petunjuk Pengisian

11. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi
12. Validasi terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran
13. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda centang (√)

Contoh pengisian:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi sudah sesuai dengan tujuan	√	
2	Materi sudah sistematis		√

14. Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:

Ya = 1

Tidak = 0

15. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

**J. Penilaian Aspek Materi Pembelajaran**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>Aspek Konten</b>			
1	Materi pembelajaran sudah mencakup SK dan KD sesuai kurikulum yang berlaku	✓	
2	Penjabaran materi sudah sesuai indikator	✓	
3	Sistematika penyajian materi sudah runtut	✓	
4	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓	
5	Konsep dan definisi yang digunakan sesuai dengan yang berlaku dalam bidang/ ilmu tata busana	✓	
6	Kebenaran materi menggambar proporsi tubuh	✓	
<b>Aspek Penyajian</b>			
7	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓	
8	Penyajian gambar sudah jelas	✓	

**K. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran**

Interval Skor	Interpretasi
$4 < S \leq 8$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
$0 \leq S \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

**L. Kesimpulan**

Materi pelajaran ini dinyatakan:

- (     ) Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan  
 (     ) Layak digunakan dengan catatan  
 ( ✓ ) Layak digunakan untuk penelitian

Depok, 11 November 2016



Dra. Tri Prayekti

NIP 19610708 199003 2 002

### HASIL VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Jezzi Ariska

Judul Tas : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
Komentar Umum/ Lain-Lain		

Depok, 11 November 2016

Validator,



Drs. Tri Prayekti  
NIP 19610708 199003 2 002

## D. SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN MATERI



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmaleng Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,  
Bapak Afif Ghurub Bestari, S.Pd.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jezzi Ariska

NIM : 12513249002

Program Studi: Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS :Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2016

Pemohon,

Jezzi Ariska

NIM. 12513244022

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,

Priyanto, M.A

NIP. 19720208 198802 1 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**  
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth,  
Drs. Tri Prayekti  
Guru Busana Butik  
SMK N 1 Depok  
Di tempat

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Jezzi Ariska

NIM : 12513249002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 1 Depok.

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Depok, Agustus 2016  
Pemohon,

Jezzi Ariska

NIM. 12513249002

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,

Triyanto, M.A  
NIP. 19720208 198802 1 001

## LAMPIRAN 9

### Validitas Instrumen

- ✓ Validitas Instrumen Materi Pembelajaran
- ✓ Validitas Instrumen Model Pembelajaran
- ✓ Validitas Instrumen Kognitif *Analisis Product Moment*
- ✓ Validitas Instrumen afektif Antar-rater
- ✓ Validitas Instrumen Kognitif Antar-rater
- ✓ Validitas Instrumen observasi Model Pembelajaran

## LAMPIRAN 9 Validitas Instrumen

### A. Validitas Instrumen Materi Pembelajaran

<i>Judgment Expert</i>	Butir Indikator								Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	16

Jumlah butir (S) = jumlah skor x jumlah responden = 8

Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 8

Skor Min (Smin) = Skor terendah x 0 = 0

Rentang = 2

Panjang kelas (p) = rentang : jumlah kelas

= 8:2

= 4

Jumlah skor total = (1x8) + (0x0)

= 8

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S_{max}$ $4 \leq S \leq 8$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 8, berdasarkan tabel kategori diatas maka materi menggambar busana dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

## B. Validitas Instrumen Model Pembelajaran

Judgment	Butir Indikator					Total
Expert	1	2	3	4	5	skor
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah	2	2	2	2	2	10

Jumlah butir (S) = jumlah skor x jumlah responden = 5

Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 5

Skor Min (Smin) = Skor terendah x 0 = 0

Rentang = 2

Panjang kelas (p) = rentang : jumlah kelas

= 5:2

= 2,5

Jumlah skor total = (1x5) + (0x0)

= 5

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S_{max}$ $2,5 \leq S \leq 5$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1,5$

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 5, berdasarkan tabel kategori diatas maka model pembelajaran *Student Facilitator And Expalining* dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

**C. Validitas Instrumen Kognitif Analisis Product Moment**

NO	RESPONDEN	SOAL																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	RESPONDEN 1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	5
2	RESPONDEN 2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
3	RESPONDEN 3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19
4	RESPONDEN 4	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	10
5	RESPONDEN 5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
6	RESPONDEN 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	21
7	RESPONDEN 7	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	13
8	RESPONDEN 8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21
9	RESPONDEN 9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	18
10	RESPONDEN 10	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
11	RESPONDEN 11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	18
12	RESPONDEN 12	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
13	RESPONDEN 13	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	12
14	RESPONDEN 14	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11
15	RESPONDEN 15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	19
16	RESPONDEN 16	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	10
17	RESPONDEN 17	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9
18	RESPONDEN 18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
19	RESPONDEN 19	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	13
20	RESPONDEN 20	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10
21	RESPONDEN 21	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	7
22	RESPONDEN 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
23	RESPONDEN 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
24	RESPONDEN 24	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20
25	RESPONDEN 25	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	14
	r Hitung =	0.5196	0.5394	0.465	0.4062	0.5339	0.4738	0.4575	0.4448	0.6812	0.422	0.4396	0.45	0.487	0.5324	0.4375	0.518	0.4688	0.435	0.459	0.4532	0.3735	0.3814	0.4165	0.387	0.44	1

#### D. Validitas Instrumen Penilaian Afektif

Judgment	Butir Indikator					Total
Expert	1	2	3	4	5	skor
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah	2	2	2	2	2	10

Jumlah butir (S) = jumlah skor x jumlah responden = 5

Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 5

Skor Min (Smin) = Skor terendah x 0 = 0

Rentang = 2

Panjang kelas (p) = rentang : jumlah kelas

= 5:2

= 2,5

Jumlah skor total = (1x5) + (0x0)

= 5

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S_{max}$ $2,5 \leq S \leq 5$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 1,5$

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 5, berdasarkan tabel kategori diatas maka instrument penilaian afektif dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

### E. Validitas Instrument Psikomotor

Judgment Expert	Butir Indikator			Total skor
	1	2	3	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
Jumlah	2	2	2	6

Jumlah butir (S) = jumlah skor x jumlah responden = 3

Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 3

Skor Min (Smin) = Skor terendah x 0 = 0

Rentang = 2

Panjang kelas (p) = rentang : jumlah kelas

= 3:2

= 1,5

Jumlah skor total = (1x3) + (0x0)

= 3

Kelas	Kategori Penilaian	Interval nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S_{max}$ $1,5 \leq S \leq 3$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 0,5$

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 3, berdasarkan tabel kategori diatas maka Instrumen penilaian psikomotor dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

## **LAMPIRAN 10**

### **Reliabilitas Instrumen**

- ✓ Reliabilitas Instrumen Materi Pembelajaran
- ✓ Reliabilitas Instrumen Model Pembelajaran
- ✓ Reliabilitas Instrumen Kognitif
- ✓ Reliabilitas Instrumen afektif
- ✓ Reliabilitas Instrumen Kognitif
- ✓ Reliabilitas Instrumen obseravasi Model Pembelajaran

## Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen

### A. Reliabilitas Instrumen Materi Pembelajaran

#### RELIABILITY MATERI

Judgment Expert	Butir Indikator								Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	16

*Persentase Agreement:*

$$\frac{\text{jumlah setuju}}{\text{jumlah setuju} + \text{tidak setuju}} \times 100\%$$

$$\frac{8}{8 + 0} \times 100\% = 100\%$$

Dengan melihat hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran menggambar busana Reliabel digunakan sebagai alat penelitian.

## B. Reliabilitas Instrumen Model Pembelajaran

### RELIABILITY MODEL PEMBELAJARAN

Judgment	Butir Indikator					Total
Expert	1	2	3	4	5	skor
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah	2	2	2	2	2	10

*Persentase Agreement:*

$$\frac{\text{jumlah setuju}}{\text{jumlah setuju} + \text{tidak setuju}} \times 100\%$$

$$\frac{5}{5 + 0} \times 100\% = 100\%$$

Dengan melihat hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Reliabel digunakan sebagai alat penelitian.

### C. Reliabilitas Instrumen Penilaian Kognitif

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	26

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	29.7600	119.440	.485	.720
SOAL2	29.6400	119.323	.507	.720
SOAL3	29.6400	120.157	.429	.722
SOAL4	29.5600	121.007	.370	.724
SOAL5	29.5200	119.843	.504	.721
SOAL6	29.4800	120.677	.443	.723
SOAL7	29.6000	120.333	.422	.723

SOAL8	29.7200	120.293	.407	.723
SOAL9	29.6800	117.643	.656	.715
SOAL10	29.8000	120.583	.383	.723
SOAL11	29.4800	121.010	.407	.724
SOAL12	29.6400	120.323	.413	.723
SOAL13	29.4000	121.167	.461	.724
SOAL14	29.7200	119.293	.499	.720
SOAL15	29.5600	120.673	.402	.723
SOAL16	30.0000	120.250	.488	.722
SOAL17	29.5600	120.340	.435	.722
SOAL18	29.6400	120.490	.398	.723
SOAL19	29.7200	120.127	.422	.722
SOAL20	29.5600	120.507	.418	.723
SOAL21	29.7600	121.107	.333	.725
SOAL22	29.6000	121.167	.343	.725
SOAL23	29.6800	120.643	.378	.724
SOAL24	29.6800	120.977	.348	.724
SOAL25	29.4800	121.010	.407	.724
JUMLAH	15.1200	31.277	1.000	.848

#### D. Reliabilitas Instrumen Penilaian Afektif

##### RELIABILITY INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF

Judgment Expert	Butir Indikator					Total skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah	2	2	2	2	2	10

*Persentase Agreement:*

$$\frac{\text{jumlah setuju}}{\text{jumlah setuju} + \text{tidak setuju}} \times 100\%$$

$$\frac{5}{5 + 0} \times 100\% = 100\%$$

Dengan melihat hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian Afektif Reliabel digunakan sebagai alat penelitian.

## E. Reliabilitas Instrumen Penilaian Psikomotor

### RELIABILITY INSTRUMEN PSIKOMOTOR

Judgment Expert	Butir Indikator			Total skor
	1	2	3	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
Jumlah	2	2	2	6

*Persentase Agreement:*

$$\frac{\text{jumlah setuju}}{\text{jumlah setuju} + \text{tidak setuju}} \times 100\%$$

$$\frac{3}{3 + 0} \times 100\% = 100\%$$

Dengan melihat hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument penilaian Psikomotor Reliabel digunakan sebagai alat penelitian.

## F. Reliabilitas Penilaian Observasi Model Pembelajaran

### Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Pernyataan	Observer I	Observer II	Jumlah
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
Jumlah	22	22	44

*Persentase Agreement:*

$$\frac{\textit{jumlah terlaksana}}{\textit{jumlah terlaksana + tidak terlaksana}} \times 100\%$$

$$\frac{44}{44 + 0} \times 100\% = 100\%$$

## **LAMPIRAN 11**

### **Uji Normalitas**

- ✓ Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

## Lampiran 11

### A. Uji Normalitas Data *Pretest dan Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.4968	83.8387
	Std. Deviation	4.03819	3.44332
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.132
	Positive	.100	.091
	Negative	-.161	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.898	.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.656

a. Test distribution is Normal.

## **LAMPIRAN 12**

### **Uji Homogenitas**

- ✓ Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

**LAMPIRAN 12 Uji Homogenitas**  
**Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.240	1	60	.140

**ANOVA**

prestasi belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	835.512	1	835.512	59.333	.000
Within Groups	844.903	60	14.082		
Total	1680.415	61			

## **LAMPIRAN 13**

### **Uji Hipotesis**

- ✓ Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

**LAMPIRAN 13 Uji Hipotesis**  
**Uji Hipotesis data *pretest* dan *posttest***

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sesudah	83.8387	31	3.44332	.61844
	sebelum	76.4968	31	4.03819	.72528

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sesudah & sebelum	31	.121	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sesudah - sebelum	7.34194	4.98041	.89451	5.51511	9.16877	8.208	30	.000

**LAMPIRAN 14**  
**Surat Ijin Penelitian**

## A. SURAT IJIN PENELITIAN FAK TEKNIK UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

No : 1210/H34/PL/2016  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

22 Agustus 2016

Yth.

1. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman
2. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 1 Depok, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Jezzi Ariska	12513249002	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.

NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan September 2016 s/d selesai  
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.  
NIP. 19790412 200212 1 002 f

Tembusan :  
Ketua Jurusan

**B. SURAT PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN**

**A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY\***

**B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA  
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL\***

\*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/3108

Kepada Yth.  
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

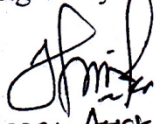
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| 1. Nama                           | : | JESSI ARISKA  |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM          | : | 12513249002   |
| 3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) | : | S1  |
| 4. Perguruan Tinggi/Lembaga       | : | Universitas Negeri Yogyakarta   |
| 5. Dosen Pembimbing Utama         | : | Triyanto, M.A   |
| 6. Alamat Peneliti (sesuai KTP)   | : | Dusun I Penyandingan no 30, kec.<br>Teluk Selam, SUNGEL   |
| 7. Nomor Telepon/HP               | : | 089200309522  |
| 8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL   | : | SMK N 1 DEPOK   |
| 9. Judul Penelitian               | : | Pengaruh model pembelajaran student<br>facilitator and explaining Terhadap prestasi belajar siswa kelas<br>X <del>SMK</del> Busana Buatik pada Mata pelajaran menggambar Busana<br>di SMK N 1 Depok |

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,  
?? Agustus .....2016

Yang menyatakan

  
Jessi Ariska  
(nama terang)

### C. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



## PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 22 Agustus 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2993 /2016  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

### REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY  
Nomor : 1210/H34/PL/2016  
Tanggal : 22 Agustus 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK"** kepada:

Nama : Jezzi Ariska  
Alamat Rumah : Ds. I Penyandingan Teluk Gelam Sumsel  
No. Telepon : 085200309522  
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik  
NIM / NIP : 12513249002  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Depok  
Waktu : 22 Agustus - 22 September 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. A. R. DANI  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004

## D. SURAT IJIN PENELITIAN DARI BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3108 / 2016

### TENTANG PENELITIAN

### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2993/2016 Tanggal : 22 Agustus 2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : JEZZI ARISKA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12513249002  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ds. I Penyandingan Teluk Gelam Sumsel  
No. Telp / HP : 085200309522  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND  
EXPLAINING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X BUSANA  
BUTIK PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1  
DEPOK**  
Lokasi : SMK N 1 Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Agustus 2016 s/d 21 Nopember 2016

### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Kepala SMK N 1 Depok Sleman
7. Dekan FT - UNY
8. Yang Bersangkutan



SHERNANARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

**LAMPIRAN 15**  
**Perhitungan Distribusi Frekuensi**

## Lampiran 15. Perhitungan Distribusi Frekuensi

### Teknik Menghitung Distribusi Frekuensi

#### 1. Menghitung jumlah kelas interval

Diketahui :  $n = 31$

Jawab :  $K = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 31$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,49$$

$$K = 1 + 4,9$$

$$K = 5,9$$

$$K = 6$$

#### 2. Menghitung rentang data

Diketahui : Nilai tertinggi = 90,5

Nilai terendah = 77

Jawab :  $r = 90,5 - 77$

$$r = 13,5$$

#### 3. Menghitung panjang kelas interval

Diketahui : range = 13,5

$$K = 6$$

Jawab :  $I = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$

$$I = \frac{13,5}{6}$$

$$I = 2$$

**LAMPIRAN 16**  
**Surat Selesai Penelitian**

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA  
SMK NEGERI 1 DEPOK**

Jalan Ringroad Utara Maguwoharjo Depok Sleman Telepon/Faksimile (0274) 885663  
Laman: smkn1depoksleman.sch.id Email: smkdesta\_yk@yahoo.com Kode Pos 55282

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :074 / 023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Depok menerangkan bahwa :

Nama : Jezzi Ariska  
NIM : 12513249002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 7 - 21 September 2016 dengan judul Penelitian:  
"Pengaruh model pembelajaran Student fasilitator And Explaining terhadap prestasi Siswa  
Kelas X Busana Butik pada mata pelajaran menggambar Busana di SMK N 1 Depok".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 19 Januari 2017  
Kepala Sekolah,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Eka Setiadi, M.Pd  
NIP 19591208 198403 1 008

**LAMPIRAN 17**

**Dokumentasi**

**Lampiran dokumentasi**



**Saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung**

Lampiran dokumentasi



Saat siswa sedang mengerjakan tes

## Lampiran dokumentasi



**Saat guru sedang menerangkan pembelajaran**